METODE RISET PRAKTIS
REGRESI BERGANDA DENGAN SPSS

DR. Syarifuddin. MAg.
DR.Ibnu Al Saudi.MM .

METODE RISET PRAKTIS
REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS

OLEH : DR. SYARIFUDDIN,MAg; DR. IBNU AL SAUDI, MM

Hak Cipta 2022 pada Penulis

- Editor : Sulthanika Al Saudi
- Setting : Kurniawati
- Desain Cover : Bobby Digital Center

No ISBN : 978-623-94056-5-6

ISBN 978-623-94056-5-6

9 786239 405656

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

Penerbit : Bobby Digital Center

JL. Tilung Induk Ruko No. 159 – Palangkaraya

KATA PENGANGTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam Pendidikan menuju kampus merdeka
Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha esa atas rahmatnya jualah kita diberikan kesehatan dan kesempatan menyelesaikan buku bacaan alternatif dengan Judul " METODE RISET PRAKTIS - REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS ", di mana bangsa Indonesia yang sedang dilanda musibah virus Corona atau covid 19

Buku ini berisi tentang pengertian Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan , Variabel, Data, Populasi , Sampel serta alat analisis dan simulasi penyelesaian menggunakan regresi berganda dengan *SPSS* untuk penelitian MSDM, Pemasaran, Keuangan dan Pendidikan . Diperuntukan sebagai bahan bacaan alternatif bagi mereka yang sedang melakukan penelitian menggunakan Regresi berganda dengan SPSS

Da*n* semoga kehadiran buku ini bisa semakin memperkaya khasanah pengetahuan para peminat penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Memang tidak ada gading yang tidak retak, tidak ada manusia yang sempurna, tidak ada penerbitan tanpa perbaikan. Saran atau kritik yang konstruktif dari rekan pembaca sangat kita harapkan untuk penerbitan selanjutnya.

Walaikumsalam Wr. Wb

Palangkaraya, 08 Juli 2022
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANGTAR 3
DAFTAR ISI 5
BAB – 1 9
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN 9
1.1 DEFINISI DAN CIRI PENELITIAN 15
1.2 PERMASALAHAN DUNIA YANG TERSELESAIKAN 16
1.3 CIRI-CIRI PENELITIAN 16
1.4 PENELITIAN ADALAH PROSES PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA 17
1.5 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN 18
1.6 TUJUAN PENELITIAN 18
1.7 JENIS PENELITIAN 19
1.8 SYARAT P ENELITIAN 20
1.9 MACAM-MACAM PENELITIAN 20
1.10 SIKAP PENELITI 22
BAB - 2 25
VARIABEL PENELITIAN 25
2.1 PENGERTIAN VARIABEL PENELITIAN 25
2.2 JENIS-JENIS VARIABEL PENELITIAN 26
2.3 HUBUNGAN ANTARA VARIABEL DALAM PENELITIAN 27
CATATAN : 32
BAB – 3 33
POPULASI DAN SEMPEL PENELITIAN 33
3.1 PENGERTIAN POPULASI DAN SAMPEL 34
3.2 PENGERTIAN POPULASI 35
3.3 PENGERTIAN SAMPEL 36

3.4 PERBEDAAN POPULASI DAN SAMPEL 37
3.5 LANGKAH PENGGUNAAN PENELITIAN SAMPLING..... 38
CATATAN :..... 40
BAB – 4..... 41
DATA-DATA PENELITIAN..... 41
4.1 PENGERTIAN DATA PENELITIAN MENURUT PARA AHLI.... 41
4.2 KLASIFIKASI DATA PENELITIAN..... 43
4.3 PERSYARATAN DATA PENELITIAN YANG VALID..... 43
4.4 PENGERTIAN JENIS DAN KARAKTERISTIK DATA..... 45
CATATAN :..... 52
BAB – 5..... 53
UJI INSTRUMEN PENELITIAN 53
5.1 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS 53
5.2 UJI VALIDITAS..... 53
5.3 LANGKAH PENGUJIAN VALIDITAS..... 56
5.4 UJI RELIABILITAS..... 58
5.5 RELIABILITAS TIDAK SAMA DENGAN VALIDITAS..... 59
5.6 LANGKAH PENGUJIAN RELIABILITAS 60
CATATAN :..... 62
BAB – 6..... 63
UJI ASUMSI KLASIK 63
6.1 PENGERTIAN UJI ASUMSI..... 63
6.2 TUJUAN PENGUJIAN ASUMSI 64
6.3 JENIS-JENIS UJI ASUMSI..... 65
6.4 JENIS-JENIS UJI ASUMSI PADA REGRESI LINEAR..... 69
6.5 KESIMPULAN..... 71
CATATAN :..... 72

BAB – 7 73
MEMAHAMI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA 73
7.1 NILAI KONSTANTA (A) 74
7.2 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X1) 75
7.3 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X2) 75
7.4 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X3) 75
7.5 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X4) 75
CATATAN : 76
BAB – 8 77
MEMAHAMI UJI HIPOTESIS 77
8.1 UJI SIMULTAN 77
8.2 UJI PARSIAL 79
8.3 KOEFISIEN DETERMINASI (R2) 80
CATATAN : 82
BAB – 9 83
APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN SDM 83
9.1 JUDUL PENELITIAN 83
9.2 PENYELESAIAN 84
9.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS 88
9.4 KESIMPULAN 91
CATATAN : 92
BAB – 10 93
APLIKASI DALAM RISET PEMASARAN 93
10.1 JUDUL PENELITIAN 93
10.2 PENYELESAIAN 94
10.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS 98
10.4 KESIMPULAN 101
CATATAN : 102

BAB – 11 103
APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN PENDIDIKAN 103
11.1 JUDUL PENELITIAN 103
11.2 PENYELESAIAN 105
11.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS 109
11.4 KESIMPULAN 112
CATATAN : 114
BAB – 12 115
APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN KEUANGAN 115
12.1 JUDUL PENELITIAN 115
12.2 PENYELESAIAN 117
12.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS 121
12.4 KESIMPULAN 125
CATATAN : 126
DAFTAR PUSTAKA 127

BAB – 1

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Dari berbagai ahli yang mencoba membuat definisi penelitian yang tepat, pada dasarnya penelitian adalah suatu proses penyelidikan atau pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (critical thinking) dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian merupakan metode berpikir secara kritis.

Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multi dimensional, sehingga dapat didefinisikan dalam berbagai cara dan tidak baku.

Walau demikian ilmu pengetahuan perlu dilihat sebagai suatu dasar (basic) proses berpikir manusia dalam melaksanakan berbagai penelitian. Untuk itu ilmu pengetahuan dapat dihubungkan dengan metode dan proses penelitian tersebut.

Relevansi penelitian dengan ilmu pengetahuan, berkembang dari upaya manusia mencari jawaban atas berbagai pertanyaan seperti “ini apa?”; “itu apa?”; “mengapa begini?”; “mengapa begitu?”

dan selanjutnya berkembang menjadi pertanyaan “bagaimana hal itu terjadi?” serta “bagaimana memecahkannya?”.

Dengan dorongan ingin tahu tersebut manusia selalu ingin mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang tidak diketahuinya sehingga pada akhirnya muncul pengetahuan-pengetahuan baru yang dikenal sebagai ilmu pengetahuan (knowledgement) yang sistematis dan terorganisir.

Dengan mengguanakan akal dan pikiran yang reflektif, manusia merasa mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendekatan yang digunakan dapat bersifat ilmiah dan non-ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat berupa penelitian-penelitian sedangkan pendekatan non-ilmiah dapat berupa akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan/ coba-coba (trial and error) dan mendapau otoritas ilmiah/pikiran kritis.

Berdasakan pengertian di atas, terdapat hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan dan penelitian. Para ahli menyebutkan bahwa tidak mungkin memisahkan ilmu dengan penelitian dan diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang sama.

Almack (1930) mengatakan bahwa penelitian dan ilmu merupakan hasil dan proses. Penelitian merupakan proses sedangkan hasilnya adalah ilmu.

Whitney (1960) menegaskan bahwa ilmu dan penelitian merupakan proses yang berlangsung secara bersama-sama.

Artinya ilmu dan penelitian adalah proses yang sama sedangkan hasil dari proses tersebut adalah kebenaran (truth). Kebenaran yang dimaksudkan adalah pengetahuan yang benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang berkeinginan untuk mengujinya.

Dengan relevansi/ hubungan tersebut dapat disebutkan berbagai aspek yang menjadi peranan dari ilmu dan penelitian sehingga

dapat disebutkan sesuatu yang dilakukan itu merupakan karya keilmuan, seperti;

1. Mencandra/ Deskripsi/ Memerikan
   Fungsi ini berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan.
2. Menerangkan/ Eksplanasi
   Fungsi ini berusaha untuk menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari munculnya permasalahan atau terjadinya peristiwa-peristiwa.
3. Penyusunan Teori
   Fungsi ini berusaha untuk menyusun teori/ prinsip/ aturan-aturan mengenai hubungan antara kondisi/ peristiwa yang satu dengan yang lain.
4. Peramalan/ Prediksi
   Fungsi ini berusaha untuk mengadakan ramalan/ prediksi, estimasi dan proyeksi terhadap permasalahan/ peristiwa dan dampak yang akan terjadi.
5. Pengendalian/ Controling
   Fungsi ini berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan pengendalian terhadap permasalahan/ perstiwa/ gejala.

Perguruan Tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi perlu melaksanakan kegiatan penelitian sebagai perwujudan dari pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen (tenaga pengajar) sebagai perangkat yang penting dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi mempunyai kewajiban mengemban ketiga tugas tersebut.

Searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka para dosen diharapkan mampu maningkatkan kemampuan dan ketrampilannya melalui penelitian, baik yang berbasis teknik maupun sosial ekonomi.

Selain untuk peningkatan kemampuan dan ketrampilan sendiri, untuk meningkatkan kegairahan kehidupan akademik, mahasiswa

juga mendapat perhatian penting dalam kegiatan penelitian. Dosen-dosen turut bertanggung jawab dalam hal meningkatkan keinginan, sikap, dan kemampuan mahasiswanya dalam melakukan penelitian.

Salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah berusaha untuk melakukan penelitian sendiri artinya penelitian dilakukan secara mandiri dan sesuai degan etika penelitian baik oleh para dosen atau perguruan tinggi atau dengan melibatkan dosen dan mahasiswa. Penelitian yang mampu dilakukan secara mandiri nantinya akan mampu meningkatkan kualitas dosen maupun perguruan tinggi.

Dalam rangka usaha tersebut, pengetahuan dan ketrampilan para dosen terhadap penelitian sangat perlu, terutama Metodologi Penelitian. Hubungannya dengan peningkatan kegairahan meneliti para mahasiswa maka diharapkan dalam setiap mata kuliah yang diajarkan ada satu mata kuliah khusus tentang Metodologi Penelitian.

Melalui penelitian, diharapkan akan muncul pengetahuan-pengetahuan baru atau terobosan-terobosan yang berguna bagi perguruan tinggi maupun pembangunan suatu bangsa.

Di samping untuk keperluan peningkatan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan para peneliti, satu hal yang sangat penting adalah peranan penelitian terhadap perkembangan suatu bangsa.

Artinya makna atau arti suatu penelitiaan bagi pembangunan bangsa tersebut. Dari berbagai literatur dan media massa, dapat diketahui bahwa ternyata tidak ada satu negara maju di dunia yang berhasil dalam pembangunan tanpa didukung oleh kegiatan penelitian.

Ada anggapan (jika dilihat secara sepintas) bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh negara-negara maju. Anggapan ini karena mereka mempunyai dana dan tenaga peneliti yang

memadai; tetapi ternyata sebanyak 98% dari biaya penelitian di dunia ini dikeluarkan untuk penelitiaan-penelitian di negara berkembang.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk penelitian tidak hanya dapat dilihat dari jumlah uang dan tenaga yang dipergunakan tetapi yang paling penting adalah manfaat dari penelitian tersebut bagi pembangunan negara-negara berkembang.

Khususnya bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, peranan penelitian dalam sejarah pembangunan bangsa sudah tidak perlu diragukan lagi.

Melalui penelitian-penelitian yang pernah dilakukan maka segala masalah atau potensi yang ada selama proses pembangunan berlangsung dapat diketahui. Hanya sengan penelitian sehingga informasi/ data yang relatif lengkap dapat diperoleh.

Perencanaan pembangunan harus selalu didasarkan kepada data/ informasi yang diperoleh melalui penelitian. Adalah sangat tidak mungkin untuk merencanakan pembangunan tanpa penggunaan data yang terpercaya.

Hasil pengujian-pengujian, evaluasi dan tinjauan kembali terhadap kegiatan pembangunan hanya dapat diketahui apabila penelitian dilaksanakan.

Demikian penelitian memegang peran penting dalam setiap pengambilan keputusan atau langkah-langkah dalam segala aspek pembangunan.

Penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pentingnya suatu penelitian dan hubungannya dengan berbagai hal sehingga spenelitian harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berdasarkan etika kebenaran.

Relevansinya sengan perguruan tinggi, maka pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan para tenaga pengajar (dosen) seagi ujung tombak dalam kehidupan kampus harus ditingkatkan. Selain untuk meningkatkan kemampuan sendiri diharapkan para dosen dapat meningkatkan kegairahan mahasiswa untuk meneliti.

Untuk itu perlu pengetahuan dan kemampuan yang memadai sehingga penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi (negri dan swasta) maupun pembangunan nasional bangsa dan negara.

Relevansinya dengan pembangunan nasional maka penelitian merupakan dasar (basic) bagi pengambilan keputusan setiap langkah-langkah pelaksanaan dan perencanaan pembangunan.

Sehubungan dengan itu perlu dana/ biaya dan sumber daya manusia (tenaga peneliti) yang besar agar penelitian dapat berlangsung dengan baik dan mempunyai manfaat yang besar bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Dari berbagai hal yang dikemukakan, ternyata penelitian yang dilakukan sendiri secara mandiri, efisien, efektif, kritis, dan didasarkan pada etika kebenaran merupakan aspek yang harus selalu menjadi perhatian utama.

APAKAH PENELITIAN ITU??

Penelitian dilakukan atas dasar rasa ingin tahu. Hasilnya pun harus bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Definisi penelitian menurut para ahli Berikut beberapa definisi penelitian menurut para ahli:

1. Suhardjono, dkk Mengutip dari buku Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif (2021) karya Abd. Mukhid, dituliskan

pengertian penelitian menurut Suhardjono, ialah upaya pencarian informasi untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah.

2. Kerlinger, penelitian merupakan proses penemuan informasi secara sistematis dan terkontrol yang didasarkan pada hipotesis dan teori.
3. McMillan dan Schumacher, penelitian adalah proses penemuan dan analisis data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Soerjono Soekanto, penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berpusat pada analisis, dilakukan dengan sitematis dan konsisten, bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran.

1.1 DEFINISI DAN CIRI PENELITIAN

Mengutip buku Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial oleh Kun Maryati dan Juju Suryawati, penelitian adalah usaha memperoleh fakta atau prinsip dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data (informasi) yang dilaksanakan dengan jelas, teliti, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam definisi lain, penelitian diartikan sebagai usaha peneliti untuk menguji data yang ia dapat dan menghasilkan pengetahuan baru. Oleh karenanya, penelitian menjadi tombak dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Dilansir dari situs iEduNote, penelitian memiliki empat ciri dasar, yakni: Bersifat sistematis dan logis Artinya penelitian dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah yang berurutan. Selain itu penelitian juga harus dibuat secara logis dan tidak memanipulasi hal apa pun di dalamnya.

1. Bersifat ilmiah
   Artinya hasil penelitian harus bisa dipertanggungjawabkan serta bisa dibuktikan kebenarannya. Maka penelitian harus menyajikan berbagai data atau temuan fakta.
2. Efisien dan bermanfaat

Artinya penelitian harus disusun seefisien mungkin dan bisa dipahami oleh banyak kalangan. Selain itu, penelitian juga harus memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Analitis
   Artinya penelitian harus dilakukan, dibuktikan serta dijelaskan melalui proses metode ilmiah. Hubungan sebab akibat antar variabel juga harus diuraikan dengan jelas dalam penelitian.

1.2 PERMASALAHAN DUNIA YANG TERSELESAIKAN

Banyak permasalahan di dunia ini bisa terselesaikan karena penemuan- penemuan inovatif para peneliti diberbagai bidang yang kemudian berdampak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal demikian juga akan berdampak pada kemajuan suatu bangsa . Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara kompleks dan sistematis. Salah satu caranya ialah dengan melakukan penelitian.

Penelitian merupakan proses pemecahan masalah dengan menggunakan suatu pendekatan metode ilmiah dalam merumuskan ataupun menyelesaikan permasalahan yang ada dengan sistematis, namun pada dasarnya penelitian ini adalah cara untuk menemukan teori ataupun menambah ilmu pengetahuan.

1.3 CIRI-CIRI PENELITIAN

Berdasarkan (Sukardi, 2015) Ciri ciri Penelitian seebagai berikut:

1. Bersifat Ilmiah, adalah mengikuti prosedur bersifat objektif
2. Penelitian adalah suatu proses yang berjalan terus-menerus serta berkesinambungan, disebabkan disebabkan karena hasil dari suatu penelitian tersebut selalu disempurnakan
3. Bersifat analitis, peneliti dpaat membuktikan penelitian yang dilakukan karena menganalisis suatu permasalahan yang ada.

1.4 PENELITIAN ADALAH PROSES PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dan dukungan fakta. Misalnya hasil kloning dari hewan yang sudah ada mati dan dinyatakan punah, kemudian diteliti untuk menemukn jenis yang baru (Sukardi, 2015).

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Para pakar mengemukakan pendapat yang berbeda dalam merumuskan batasan penelitian atau penyelidikan terhadap suatu masalah, baik sebagai usaha mencari kebenaran melalui pendekatan ilmiah.

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau non interaktif. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara intensif, melalui berbagai uji coba sehingga telah memiliki prosedur yang baku.

Metodologi penelitian" berasal dari kata "Metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan "Penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitiaan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan menguji teori.

1.5 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah Penelitian Ilmiah menurut Sandjaja (2011), Agar sesuatu atau langkah-langkah penelitian ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah penelitian
2. Mengkaji teori dan temuan penelitian sebelumnya.
3. Merumuskan hipotesa.
4. Mengidentifikasi variabel penelitian.
5. Menyusun definisi operasional variabel.
6. Menetapkan desain penelitian.
7. Menetapkan dan menyusun instrumen pengukur variabel.
8. Mengumpulkan data.
9. Menganalisa data.
10. Menulis laporan penelitian

1.6 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Beberapa tujuan yang hendak dicapai dapat dilihat di antaranya termasuk adalah:

1. Memperoleh informasi Baru
   Peneliti mengumpulkan beberapa data untuk mendapatkan informasi yang hendak dicari, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun penelitiannya
2. Mengembangkan dan menjelaskan
   Tujuan yang kedua ini adalah penting karena peneliti berusaha untuk menjelaskan dan pengembangan teori-teori yang ditemukan berdasarkan literatur relevan yang ditemukan sehingga dapat mengembangkan penelitian yang ada
3. Menerangkan, Memprediksi dan Mengontrol Suatu Ubahan
   Tujuan penelitian yang ketiga ini penting dalam aspek akademika karena dengan memiliki kemampuan yang mencakup menerangkan memprediksi, dan mengontrol sesuatu.

1.7 JENIS PENELITIAN

Dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan (2018) karya Syamsunie Carsel, ada enam jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian dasar atau penelitian murni
   Penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan teori.
2. Penelitian terapan atau penelitian operasional
   Penelitian terapan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapat informasi dan menggunakannya sebagai langkah pemecahan masalah. Biasanya penelitian ini digunakan untuk kepentingan masyarakat.
3. Penelitian tindakan
   Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari informasi dan memperbaiki situasi. Biasanya penelitian ini diterapkan pada obyek yang membutuhkan pemecahan masalah.
4. Penelitian Sosial
   Penelitian evaluasi Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, merencanakan dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.
5. Penelitian pengembangan
   Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk yang biasanya berkaitan dengan pendidikan ataupun pengajaran. Penelitian historis
6. Penelitian historis
   Penelitian historis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi di masa lalu atau yang berhubungan dengan sejarah. Tujuannya untuk penggambaran ulang kejadian atau peristiwa bersejarah di masa lampau.

1.8 SYARAT P ENELITIAN

Penelitian memiliki tiga syarat penting, yakni:

1. Sistematis
   Penelitian dilaksanakan dan disusun dengan menggunakan pola, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.
2. Terencana
   Penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan dan rencana yang matang. Hal ini termasuk penggunaan metode penelitian yang sudah diperhitungkan sebelumnya.
3. Menerapkan konsep ilmiah
   Penelitian dilaksanakan dari awal hingga akhir dengan menerapkan konsep ilmiah sesuai dengan bidang ilmu pengetahuannya.

1.9 MACAM-MACAM PENELITIAN

Macam Penelitian menurut tingkat analisis data, tempat pengambilan data, dan pendekatannya. Berikut penjelasannya:

A. Menurut Tingkat Analisis Data

1. Penelitian Eksplorasi
   Penelitian eksplorasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mendasar tentang suatu permasalahan yang belum pernah atau masih jarang diteliti.
2. Penelitian Pengembangan
   Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang memperluas dan menggali lebih dalam suatu realitas atau masalah yang sudah ada.
3. Penelitian Deskriptif
   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berisi penjelasan tentang ciri-ciri suatu keadaan yang diteliti. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan kesimpulan umum, peneliti hanya memaparkan, memberikan gambaran, melaporkan suatu objek, dan keadaan atau peristiwa.

4. Penelitian Eksplanasi
   Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa dengan cara menganalisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain yang diteliti.
5. Penelitian Inferensial
   Penelitian inferensial merupakan penelitian yang tidak hanya menjelaskan suatu peristiwa, tetapi juga mengambil kesimpulan umum dari masalah yang tengah dibahasnya.
6. Penelitian Prediksi
   Penelitian prediksi bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa pada masa datang.

B. Menurut Tempat Pengambilan Data

1. Penelitian Laboratorium
   Penelitian laboratorium adalah penelitian yang dilakukan di tempat khusus untuk menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Penelitian Lapangan
   Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Dalam hal ini, peneliti berbaur dengan objek yang ditelitinya.
3. Penelitian Perpustakaan
   Penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang berdasarkan pada bahan pustaka di perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian.

C. Menurut Pendekatannya

1. Penelitian Survei
   Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat generalisasi dari suatu pengamatan terbatas menjadi simpulan yang berlaku umum bagi populasi.

2. Penelitian Kualitatif
   Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi partisipasi, wawancara secara mendalam, dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami objek penelitian.
3. Penelitian Kuantitatif
   Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka- angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik.
4. Penelitian Historis
   Penelitian historis adalah penelitian yang dilakukan untuk dapat merekonstruksi dan mengaktualisasikan kembali peristiwa dan perkembangan masyarakat yang terjadi pada masa lampau.
5. Penelitian Kebijakan
   Penelitian kebijakan adalah penelitian yang bertujuan menghasilkan alternatif rekomendasi kebijakan dengan cakupan luas.

1.10 SIKAP PENELITI

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015), seorang peneliti harus memiliki tiga sikap. Apa sajakah itu?

1. Obyektif
   Peneliti harus bersikap obyektif. Artinya peneliti harus bisa membedakan mana fakta atau temuan data serta opini atau pendapatnya. Dalam analisis hasil penelitian, peneliti harus menguraikan dengan jelas temuan fakta tanpa menggunakan pendapat pribadi.
2. Kompeten
   Peneliti harus bersikap kompeten. Artinya peneliti memiliki keterampilan untuk melakukan penelitian dengan metode ilmiah serta teknik tertentu.

3. Faktual
   Peneliti harus bersikap faktual. Artinya peneliti harus mengumpulkan, menjelaskan dan menganalisis temuan datanya berdasarkan fakta yang diperoleh, tanpa menggunakan anggapan atau harapan yang bersifat abstrak.

CATATAN :

BAB - 2

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

2.1 PENGERTIAN VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (value). Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian.

Dengan penggunaan variabel, kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan.

Berikut definisi dan pengertian variabel penelitian dari beberapa sumber buku:

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2010), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Ibnu (2003), variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.

Menurut Hatch dan Farhady (1981), variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Menurut Sugiarto (2017), variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu.

2.2 JENIS-JENIS VARIABEL PENELITIAN

Menurut Winarno (2013), Variabel dibeda-bedakan jenisnya berdasarkan kedudukannya dalam suatu penelitian.

Dalam suatu penelitian yang mempelajari hubungan sebab-akibat antar variabel, dapat diidentifikasi beberapa jenis variabel, yaitu: variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel antara atau intervening. Hubungan antar

variabel tersebut dalam penelitian ditunjukkan dalam gambar diagram di bawah ini.

2.3 HUBUNGAN ANTARA VARIABEL DALAM PENELITIAN

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel antara atau intervening.

Adapun penjelasan masing-masing variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

A. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Dalam eksperimen-eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasikan/dimainkan oleh pembuat eksperimen.

Sebagai contoh, dalam suatu studi hubungan antar dua variabel berikut:

1. Hubungan antara kekuatan otot tungkai (X) dengan jauhnya tendangan pemain sepakbola (Y),
2. Hubungan antara kekuatan otot lengan (X) dengan ketepatan servis pemain bola voli (Y). Bertolak dari dua contoh di depan, peneliti bertanya: apa yang akan terjadi pada Y jika X dibuat lebih besar atau lebih kecil? Dalam hal ini peneliti memandang Y sebagai variabel terikat, karena Y akan berubah sebagai akibat

dari diubahnya X. Disebut dependent karena nilai Y akan berubah (terikat/ tergantung) pada nilai variabel bebas (X).

B. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel variabel terikat. Variabel bebas sering disebut juga dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.

Sebagai contoh, dalam suatu studi hubungan antar dua variabel berikut:

1. Hubungan antara kekuatan otot tungkai (X) dengan jauhnya tendangan pemain sepakbola (Y),
2. Hubungan antara kekuatan otot lengan (X) dengan ketepatan servis pemain bola voli (Y). Bertolak dari dua contoh di depan, peneliti bertanya: apa yang akan terjadi pada Y jika X dibuat lebih besar atau lebih kecil? Dalam hal ini peneliti memandang Y sebagai variabel terikat, karena Y akan berubah sebagai akibat dari diubahnya X. Disebut dependent karena nilai Y akan berubah (terikat/ tergantung) pada nilai variabel bebas (X).

C. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel antara, adalah sebuah tipe khusus variabel bebas, yaitu variabel bebas sekunder yang diangkat untuk menentukan apakah ia mempengaruhi hubungan antara variabel bebas primer dan variabel terikat.

Variabel moderator adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih peneliti untuk mengungkap apakah faktor tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika peneliti ingin mempelajari pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y tetapi ragu-ragu apakah hubungan antara X dan Y tersebut berubah karena variabel Z, maka Z dapat dianalisis sebagai variabel moderator.

D. Variabel Kontrol

Tidak semua variabel di dalam suatu penelitian dapat dipelajari sekaligus dalam waktu yang sama. Beberapa di antara variabel tersebut harus dinetralkan pengaruhnya untuk menjamin agar variabel yang dimaksud tidak mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel-variabel yang pengaruhnya harus dinetralkan disebut sebagai variabel kontrol. Jadi, variabel kontrol adalah faktor-faktor yang dikontrol atau dinetralkan pengaruhnya oleh peneliti karena jika tidak dinetralkan diduga ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Variabel kontrol berbeda dengan variabel moderator. Penetapan suatu variabel menjadi variabel moderator adalah untuk dipelajari (dianalisis) pengaruhnya, sedangkan penetapan variabel kontrol adalah untuk dinetralkan /disamakan pengaruhnya.

E. Variabel Antara (Intervening)

Uraian tentang variabel di depan merupakan variabel-variabel yang konkret (nyata). Variabel bebas, variabel moderator, dan variabel kontrol masing-masing dapat dimanipulasi oleh peneliti dan dapat diamati (diukur) pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Apabila suatu variabel yang ingin diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat ternyata tidak dapat diamati (diukur) karena terlalu abstrak, maka variabel tersebut biasanya dipandang sebagai variabel antara (intervening). Jadi variabel antara adalah faktor yang secara teoretik mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat tetapi tidak dapat dilihat sehingga tidak dapat diukur atau dimanipulasi. Pengaruh variabel intervening terhadap variabel terikat hanya dapat diinferensikan berdasarkan pengaruh variabel bebas dan/atau variabel moderator terhadap variabel terikat.

F. Variabel Diskrit

Variabel diskrit: disebut juga variabel nominal atau variabel kategori karena hanya dapat dikategorikan atas dua kutub yang berlawanan yakni "ya" dan "tidak". Misalnya ya wanita, tidak wanita, atau dengan kata lain: "wanita-pria", "hadir-tidak hadir", "atas-bawah".

Angka-angka digunakan dalam variabel diskrit ini yang dapat dioperasikan untuk menghitung frekuensi yang muncul, yaitu banyaknya pria, banyaknya yang hadir dan sebagainya. Maka angka dinyatakan sebagai frekuensi.

Dengan demikian data penelitian dengan variabel diskrit merupakan penanda kategori, yang tidak dapat dioperasikan berbentuk penambahan, pengurangan, perkalian atau pembagian. Keberadaannya terbatas pada penentuan sebagai frekuensi.

G. Variabel Kontinum

Variabel kontinum dapat dipisahkan menjadi tiga jenis variabel kecil, yaitu:

1. Variabel ordinal, yaitu variabel yang menunjukkan tata urutan berdasarkan tingkatan misalnya sangan tinggi, tinggi, pendek. Untuk sebutan lain adalah variabel "lebih kurang" karena yang satu mempunyai kelebihan dibanding yang lain. Contoh: Agung terpandai, Nico pandai, Ganang tidak pandai.

2. Variabel interval, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Misalnya: Suhu udara di luar 31° C. Suhu tubuh kita 37° C. Maka selisih suhu adalah 6° C. Jarak Surabaya-Blitar 162 km, sedangkan Surabaya-Malang 82 km. Maka selisih jarak Malang-Blitar, yaitu 80 km.
3. Variabel ratio, yaitu variabel perbandingan. Variabel ratio memiliki harga nol mutlak yang dapat dioperasikan berbentuk perkalian sekian kali. Contoh: Berat Pak Rudi 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg. Maka Pak Rudi beratnya dua kali anaknya.

CATATAN :

BAB – 3

POPULASI DAN SEMPEL PENELITIAN

Metode serta tahapan dalam suatu penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami oleh peneliti dalam menulis karya ilmiahnya.

Hal ini mengingat bahwa penulisan yang sistematis merupakan salah satu ciri khas dalam penulisan karya ilmiah. Tidak heran jika kemudian peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah dituntut untuk memiliki kecermatan dan ketelitian yang cukup.

Metode dalam penelitian pun beragam tergantung dari penelitian yang dipilih. Jenis penelitian yang cukup memerlukan kecermatan lebih bagi peneliti, dikenal dengan penelitian kuantitatif.

Kecermatan dan ketelitian diperlukan lebih dalam penelitian ini mengingat data yang nantinya harus diolah berupa angka.

Penelitian jenis ini juga menitik beratkan pada penggunaan perhitungan matematis dalam menjawab masalah sebagai hasil penelitiannya.

Dalam penelitian jenis kuantitatif dikenal dengan adanya istilah populasi dan sampel. Penelitian kualitatif—jenis penelitian lain

yang bersifat lebih deskriptif, tidak cukup familiar dengan penggunaan istilah populasi dan sampel dalam menyebut subjek penelitiannya.

Istilah yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah situasi sosial dan sumber data yang merujuk pada hal-hal yang terkait dengan perolehan data bagi peneliti.

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan dua hal yang menjadi penentu dalam sebuah penelitian karena keduanya dapat memberikan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

Mengapa keduanya sangat penting dan perlu dicermati dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian? Yuk, kita bahas lebih lanjut di bawah ini.

3.1 PENGERTIAN POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Mudahnya, sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian dan merupakan “wakil” dari anggota populasi tersebut.

Keduanya merupakan dua hal yang sangat menentukan dalam penelitian karena dapat memberikan generalisasi pada kesimpulan hasil penelitian yang didapat.

Oleh karenanya, penting bagi peneliti untuk dapat bersikap cermat dan teliti dalam menentukan besaran populasi dan sampel yang akan digunakan. Untuk lebih jelasnya bisa kita cermati terlebih dahulu pengertian masing-masing dari populasi dan juga sampel di bawah ini.

3.2 PENGERTIAN POPULASI

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subyek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti.

Sugiyono (2005, h. 90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi yang digunakan dalam penelitian pun cukup beragam. Terdapat beberapa hal yang dapat membedakannya. Menurut Supardi (1993) populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi “finit” dan populasi “infinit”.

Populasi finit merujuk pada suatu populasi yang jumlah anggotanya sudah dapat diketahui secara pasti oleh peneliti. Sementara populasi infinit kebalikannya, merupakan suatu populasi yang jumlah anggotanya masih belum atau tidak dapat diketahui.

Berdasarkan sifatnya populasi juga terbagi menjadi dua bagian, yakni populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen berarti populasi yang memiliki unsur-unsur bersifat sama.

Populasi jenis ini tidak mempersoalkan jumlah secara kuantitatif. Penelitian di bidang eksakta memiliki populasi bersifat homogen seperti larutan air, cairan, dsb.

Sementara populasi heterogen berarti unsur-unsur dalam populasi tersebut memiliki sifat yang beragam atau bervariasi.

Populasi jenis ini memerlukan batas-batas yang harus ditetapkan terlebih dahulu baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pada penelitian di bidang sosial, populasi yang digunakan cenderung bersifat heterogen karena subjeknya yang seringkali adalah manusia serta gejala-gejala sosial dalam kehidupan manusia.

3.3 PENGERTIAN SAMPEL

Sugiyono (2016, h. 80) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaaan populasi yang sebenarnya.

Sementara teknik pengambilan sampel atau teknik sampling disebutkan oleh Supardi (1993) sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian.

Margono (2004) menambahkan penentuan sampel ini harus disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (bersifat representatif).

Penggunaan sampel diperlukan dalam penelitian kuantitatif karena akan sangat menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya apabila peneliti harus meneliti seluruh individu dalam suatu populasi.

Terdapat beberapa manfaat atau kegunaan lain dalam penggunaan sampel dalam penelitian, selengkapnya akan kami bahas di bawah berikut ini:

1. Menghemat biaya, tenaga, dan waktu peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, meneliti menggunakan sampel akan sangat meringankan tugas peneliti karena tidak harus harus meneliti keseluruhan populasi cukup dengan beberapa sampel yang terpilih.
2. Perolehan data akan menjadi lebih cepat. Karena cukup beberapa sampel yang diteliti waktu yang digunakan pun relatif sebentar.
3. Menghasilkan gambaran perwakilan (*representative*) dari seluruh populasi. Penggunaan sampel yang tepat diharapkan

mampu memberikan informasi terkait populasi yang diteliti melalui perwakilan beberapa sampel saja sehingga informasi yang dibutuhkan mampu menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan.

4. Menentukan presisi atau ketepatan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh.
5. Cara penggunaanya cenderung lebih sederhana sehingga mudah untuk dilaksanakan.
6. Memberikan informasi yang banyak dengan biaya yang rendah.

Supardi (1993) menyebutkan hal penting lainnya mengenai sampel dalam penelitian. Yaitu terkait dengan hal- hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menentukan besar sampel, di antaranya adalah :

1. Tingkat homogenitas anggota populasi. Semakin tinggi tingkat homogenitas suatu populasi maka semakin rendah sampel yang bisa diambil.
2. Presisi yang diharapkan peneliti. Presisi merupakan derajat perbandingan hasil yang didapat dari sampel dengan hasil yang didapat dari populasi. Semakin tinggi presisi yang diharapkan maka semakin besar jumlah sampel yang diambil.
3. Rancangan analisis data penelitian. Jumlah sampel yang ditentukan harus dapat menjamin bahwa data yang diperoleh akan dapat dianalisis dengan rancangan analisis data yang sudah ditentukan.
4. Ketersediaan dana, waktu dan tenaga penelitian.

3.4 PERBEDAAN POPULASI DAN SAMPEL

Dari pembahasan di atas, barangkali kamu masih bingung perbedaan antara populasi dan sampel. Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti, sedangkan sampel hanya sebagian dari populasi itu sendiri.

Nah, diantara keduanya terdapat istilah parameter dan statistik. Lantas, apa yang dimaksud dengan parameter? Dikatakan

parameter apabila keseluruhan anggota populasi memiliki ukuran karakteristik, sedangkan ukuran karakteristik dari sampel disebut dengan statistik.

Untuk mempermudah pemahaman, berikut perbedaan populasi dan sampel.

1. Ditinjau dari pengertian
   Populasi : Adalah seluruh objek yang diteliti
   Sampel : Bagian dari populasi
2. Ditinjau Dari Karakteristik
   Populasi : Parameter
   Sampel : Statistik
3. Ditinjau Dari Pengumpulan Data
   Populas : Dapat dilakukan dengan metode sensus
   Sampel : Dapat dilakukan dengan metode survei
4. Ditinjau dari Fokus
   Populasi : Mengidentifikasi karakteristiknya
   Sampel : Menduga karakteristik populasi

Itulah sedikit pemahaman sederhana untuk mengetahui perbedaan populasi dan sampel agar

3.5 LANGKAH PENGGUNAAN PENELITIAN SAMPLING

1. Menentukan besar atau luas populasi yang akan diteliti.
   Menentukan besar populasi diperlukan sebagai tahapan awal dalam penentuan sampel karena nantinya dapat memberi batas kepada peneliti tentang populasi yang harus diteliti agar tidak melebar pada populasi lain yang dianggap kurang relevan.
2. Mengenali kualitas anggota populasi yang akan diteliti.
   Tahapan ini diperlukan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan di awal mengenai keadaan anggota populasi. Misalnya seperti apakah populasi yang ada cenderung bersifat homogen atau heterogen, dan lain sebagainya.

Selain itu juga mengenali keadaan anggota populasi yang akan diteliti nantinya akan memudahkan kerja peneliti untuk menentukan langkah penentuan besar sampel hingga teknik pengambilan sampel yang harus digunakan.

3. Menetapkan besaran sampel yang akan digunakan.

   Sama halnya dengan populasi, besaran atau jumlah sampel juga harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga dapat diperkirakan sampel mana saja yang sekiranya mampu mewakili anggota populasi dalam penelitian.

CATATAN :

BAB – 4

DATA-DATA PENELITIAN

4.1 PENGERTIAN DATA PENELITIAN MENURUT PARA AHLI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah suatu keterangan atau bahan nyata yang bisa dijadikan dasar kajian (analisis atau simpulan) dalam suatu penelitian.

Data disebut juga dengan sebuah informasi yang dapat diproses oleh komputer, seperti representasi digital dari teks, angka, gambar grafis, atau suara.

Bab ini akan membahas mengenai pengertian data penelitian menurut ahli dan secara umum. Pengertian data penelitian adalah dasar untuk mempelajari hal-hal berkaitan dengan penelitian, pelajari sama-sama yuk!

1. Sutama (2016)
   Data sedikitnya bisa diartikan dalam dua kemungkinan;

a. Data sebagai informasi faktual (misalnya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah; dan
b. Data sebagai kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika statistika tertentu. Sistematika tersebut bisa mengikuti dasar kronologis (waktu), spasial (tempat), peristiwa, pokok soal, atau dasar lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Winarsunu (2006)
   Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu. Keterangan tersebut bisa berupa bilangan, angka, atau disebut dengan data kuantitatif, juga dapat berupa keterangan yang bukan berupa bilangan atau disebut dengan data kualitatif.
3. Siswandari (dalam Setyawan, 2013)
   Data pada pengertian sehari-hari dapat diartikan sebagai fakta dari suatu objek yang diamati, bisa berupa angka atau kata. Jika dipandang dari statistik, data adalah fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penarikan simpulan.
4. Amin, dkk (dalam Setyawan, 2013)
   Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran.
5. Siswantoro (2010)
   Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, data penelitian adalah suatu fakta (kenyataan-kenyataan) atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran sesuatu, bisa dalam bentuk angka-angka atau kata-kata, yang akan digunakan sebagai bahan analisis sebuah penelitian.

Data penelitian tersebut merupakan hasil informasi atau fakta yang murni tanpa ada manipulasi atau campur tangan dari manusia, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk bahan analisis atau kajian dalam suatu penelitian.

4.2 KLASIFIKASI DATA PENELITIAN

Data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Data Penelitian Kuantitatif
   Data penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. Misalnya angka "4" disebut dengan paling baik, dan sebagainya (Sutama, 2016:198).
2. Data Penelitian Kualitatif
   Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar. Misalnya adalah seorang siswi bernama "Azizah" berkelakuan "baik sekali", maka data tersebut merupakan data kualitatif (Sutama, 2016:198).

4.3 PERSYARATAN DATA PENELITIAN YANG VALID

Data penelitian haruslah memenuhi persyaratan layak atau tidak, valid atau tidak untuk digunakan untuk riset. Persyaratan-persyaratan data penelitian yang valid seperti di bawah ini.

1. Aktual (Up to date)
   Data penelitian yang valid haruslah aktual, maksudnya adalah data penelitian yang dilakukan tersebut memiliki kebaruan atau mengikuti perkembangan zaman dengan inovasi-inovasi. Contohnya adalah penggunaan start up di bidang pertanian.
2. Representatif
   Data penelitian yang valid haruslah representatif, maksudnya adalah data penelitian yang didapatkan tersebut mewakili permasalahan secara jelas atau menjelaskan fakta-fakta yang ada di masyarakat secara luas. Contohnya adalah data penjual ikan di pasar modern.
3. Objektif

Data penelitian yang valid haruslah objektif, maksudnya adalah riset tersebut dianalisis atau dikaji oleh riset dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada, bukan secara subjektif peneliti. Selain itu, dapat dikatakan objektif apabila data-data penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

4. Unsur kesalahan sampling kecil
   Riset yang valid haruslah terdapat unsur kesalahan yang kecil, maksudnya adalah data penelitian tersebut dapat dibuktikan secara bukti, sehingga hasil riset yang didapatkan juga bagus. Peneliti haruslah teliti, sehingga tidak banyak kesalahan yang terjadi. Contohnya adalah
5. Relevan
   Riset yang valid haruslah relevan, maksudnya adalah data penelitian tersebut berkaitan dengan permasalahan yang sesungguhnya atau menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.
6. Tepat Waktu
   Riset yang valid haruslah tepat waktu, maksudnya adalah data penelitian tersebut haruslah disesuaikan dengan sistematika penelitian. Di sisi lain, data penelitian tersebut hendaknya menyesuaikan waktu, apabila data tersebut akan digunakan untuk melakukan evaluasi atau pengendalian.
7. Bernilai guna
   Riset yang valid haruslah memiliki nilai guna, maksudnya adalah data penelitian tersebut memberikan manfaat pada masyarakat pada umumnya atau dapat memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada.

4.4 PENGERTIAN JENIS DAN KARAKTERISTIK DATA

A. Data Penelitian berdasarkan Penafsirannya

Data penelitian berdasarkan penafsirannya ada dua, yaitu data faktual dan nonfaktual. Penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Data faktual
   Data penelitian faktual berarti adalah data-data yang didapatkan atau diperoleh peneliti dari subjek penelitian berdasarkan pengetahuan subjeklah kebenaran atau informasi tersebut berasal. Data faktual bisa berupa kutipan, ujaran lisan, hasil observasi, dan sebagainya.
2. Data Nonfaktual
   Data penelitian nonfaktual adalah data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian yang perlu digali dari berbagai macam sumber, bisa berupa wawancara, artikel, dan sebagainya.

B. Data Penelitian berdasarkan Cara Memperolehnya

Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Penjelasannya seperti berikut.

1. Data Primer
   Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya
2. Data Sekunder
   Data penelitian sekunder adalah data-data yang didapatkan atau diperoleh bukan dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.

Data penelitian sekunder ini mudah didapatkan dan dapat diakses oleh banyak orang karena dibagikan ke publik, bisa melalui artikel atau internet. Data sekunder bisa berupa artikel ilmiah, majalah, surat kabar, data statistik, dan sebagainya.

C. Data Penelitian berdasarkan Skala Pengukuran

Berdasarkan skala pengukurannya, data penelitian dibagi menjadi 4 jenis. 4 jenis data penelitian tersebut yaitu, data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Data Nominal

   Data nominal adalah data-data yang mendasarkan pada skala pengelompokkan fakta atau peristiwa yang telah ditetapkan bersifat diskrit dan saling pilah. Variabel data nominal pada penelitian sosial contohnya seperti jenis kelamin, tempat lahir, agama, dan sebagainya.

   a. Sifat Data Nominal

      Sifat-sifat data nominal penjelasannya seperti di bawah ini. Kategori data sifatnya saling memisah atau dipisahkan, tidak jadi satu kelompok . Kategori data tidak mempunyai aturan yang ditetapkan secara logis, bisa berdasarkan sesuai dengan penelitian.

   b. Ciri-ciri Data Nominal

      Ciri-ciri data data nominal adalah sebagai berikut.

      - Angka yang tertera adalah label
      - Tidak memiliki urutan
      - Tidak mempunyai ukuran yang baru
      - Tes statistik yang digunakan ialah nonparametrik
      - Hasil perhitungan bukan bilangan pecahan

   c. Contoh Data Nominal

      Contoh data nominal ada 2, yaitu data nominal sebenarnya dan tidak sebenarnya.

      Contohnya seperti di bawah ini.

      1) Sebenarnya

         - Agama: Islam, Kristen, Katolik, Hindu

- Jenis kelamin: Laki-laki, perempuan
- Status perkawinan: Kawin, Belum kawin

2) Tidak sebenarnya
- Ijazah yang dimiliki: SD, SMP, SMA, S1, S2, S3
- Tahun produksi kendaraan bermotor: 2014, 2015, 2016, 2017

2. Data Ordinal

Data ordinal adalah data-data yang diukur dengan skala yang disusun berdasarkan atribut tertentu sesuai dengan jenjang, bisa berupa dari tinggi ke rendah, atau rendah ke tinggi. Data ordinal seringkali banyak ditemukan pada penelitian sosial dan pendidikan, berkaitan dengan persepsi, motivasi, sikap, dan pengukuran.

a. Ciri-ciri Data Ordinal

Sifat data ordinal adalah sebagai berikut.
- Kategori data sifatnya saling memisah atau dipisahkan
- Kategori data memiliki aturan yang logis
- Kategori data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus

b. Contoh Data Ordinal

Contoh data ordinal bisa dipahami di bawah ini.

Jawaban responden mengenai suatu kebijakan
- 1 : Sangat setuju
- 2 : Setuju
- 3 : Tidak berpendapat
- 4 : Kurang setuju
- 5 : Tidak setuju

3. Data Interval

Data interval merupakan data-data yang diukur dengan skala yang disusun berdasarkan hasil pengukuran, dan dalam pengukuran tersebut memiliki satuan ukuran yang sama.

Contohnya adalah pada pengukuran temperatur.

a. Ciri-ciri Data Interval

Ciri-ciri data interval ialah sebagai berikut.

- Kategori data sifatnya memisah
- Kategori data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus

Perbedaan karakteristik sama tergambar dalam perbedaan Angka nol (0) menggambarkan titik dalam skala

b. Contoh Data Interval

Contoh data interval bisa dipelajari di bawah ini.

Nilai siswa mata pelajaran IPA

- A : 75
- B : 35

4. Data Ratio

Data ratio adalah data-data yang diukur dengan skala yang disusun berdasarkan hasil skala pengukuran dan mempunyai nilai nol mutlak. Selain itu, data ratio mempunyai jarak atau ukuran yang sama.

a. Ciri-ciri Data Ratio

Ciri-ciri data ratio adalah sebagai berikut.

- Kategori data sifatnya saling memisah atau dipisahkan
- Kategori data memiliki aturan yang logis
- Kategori data ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik khusus

Perbedaan karakteristik yang sama dan berbeda ditunjukkan dengan jumlah pada kategori Angka nol mutlak sebagai titik dalam ukuran, Tes yang digunakan adalah statistik parametrik

b. Contoh Data Ratio

Contoh data ratio bisa dipelajari seperti di bawah ini.

- Berat badan
- Tinggi badan
- Usia manusia
- Nilai ujian

D. Data Penelitian berdasarkan Sumbernya

Data penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data internal dan eksternal. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Data Internal

   Data penelitian internal adalah data-data penelitian yang didapatkan dari dalam suatu organisasi atau perusahaan, dan data tersebut menggambarkan kondisi organisasi tersebut yang dijadikan sebagai penelitian.

   Data-data penelitian internal ini merupakan hasil dari penelitian atau didapatkan sendiri oleh seorang peneliti. Contohnya adalah data-data tentang kepegawaian, penjualan, pengeluaran, pemasukkan, dan sebagainya.

2. Data Eksternal

   Data penelitian eksternal adalah data-data penelitian yang didapatkan dari luar suatu organisasi atau perusahaan, dan data-data tersebut menggambarkan kondisi organisasi tersebut yang dijadikan sebagai penelitian.

   Data-data penelitian eksternal ini didapatkan atau berasal dari penelitian di luar yaitu dari hasil penelitian pada orang lain mengenai suatu organisasi atau perusahaan. Contohnya adalah data-data tentang tingkat kepuasan konsumen, penggunaan barang, kritik dan saran, dan sebagainya.

   Data eksternal dibagi menjadi, yaitu eksternal primer dan eksternal sekunder.

   Data eksternal primer ialah data-data yang berupa tulisan, berasal dari peneliti sendiri atau pemilik data.

   Data eksternal sekunder ialah data-data yang diperoleh dari luar peneliti, akan tetapi berasal dari seseorang atau beberapa orang di luar si peneliti.

E. Data Penelitian berdasarkan Jenis Data

Data penelitian berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Penjelasannya seperti di bawah ini.

1. Data Kualitatif
   Data penelitian kualitatif ialah data-data yang berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna yang berkaitan dengan penelitian. Contohnya adalah data-data mengenai tanggapan masyarakat.
2. Data Kuantitatif
   Data penelitian kuantitatif ialah data-data yang berupa angka-angka atau statistik. Contohya adalah data-data mengenai pengguna Twitter di Indonesia.

F. Data Penelitian berdasarkan Sifat Data

Data penelitian berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data diskrit dan kontinyu. Penjelasannya seperti berikut.

1. Data Diskrit
   Data diskrit ialah data-data penelitian yang nilainya merupakan bilangan-bilangan asli, bukan pecahan. Contohnya adalah data jumlah kendaraan roda 4 di Kota Yogyakarta.
2. Data Kontinyu
   Data kontinyu ialah data-data penelitian yang nilainya tidak selalu bilangan, namun bisa berupa pecahan. Nilai pada data kontinyu ada pada suatu interval tertentu. Selain itu, data kontinyu dideskripsikan dengan kata kira-kira, sekitar, dan sebagainya. Contohnya adalah data mengenai hasil panen semangka sekitar 1 ton.

G. Data Penelitian berdasarkan Waktu Pengumpulannya

Data penelitian berdasarkan waktu pengumpulannya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data cross-sectional dan time series. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Data Cross-sectional

Data cross-sectional ialah data-data penelitian yang menunjukkan titik waktu tertentu. Contohnya adalah data laporan penjualan perhari, minggu, bulan, dan sebagainya.

2. Data Time Series atau berkala
   Data time series atau berkala ialah data-data penelitian yang menggambarkan waktu ke waktu tertentu. Contohnya adalah data mahasiswa Ekonomi tahun 2014-2019.

CATATAN :

BAB – 5

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

5.1 UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Setelah menyelesaikan Materi ini, mahasiswa mampu melakukan dengan benar:

1. Mampu memasukkan data ke dalam worksheet program SPSS dengan benar
2. Mampu menjalankan program SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas sebagai alat bantu menghitung nilai statistik untuk menghitung nilai r Bivariate Pearson (Korelasi Produk Momen Pearson) dan cronbach's alpha
3. Terampil membaca hasil analisis uji uji validitas dan reliabilitas dari program SPSS
4. Mengambil Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari program SPSS

5.2 UJI VALIDITAS

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang

benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006).

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari

satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap

Suatu ieten pernyataan / pertanyaan dinyatakan Valid , Jika nilai r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05)

5.3 LANGKAH PENGUJIAN VALIDITAS

1. Buat skor total masing-masing variabel (Tabel perhitungan skor)

Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
5	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	62
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	66
6	6	6	4	6	6	6	6	6	2	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

(sumber : pengolahan data)

2. Klik ..... Analyze > Correlate > Bivariate (Gambar/Output SPSS)

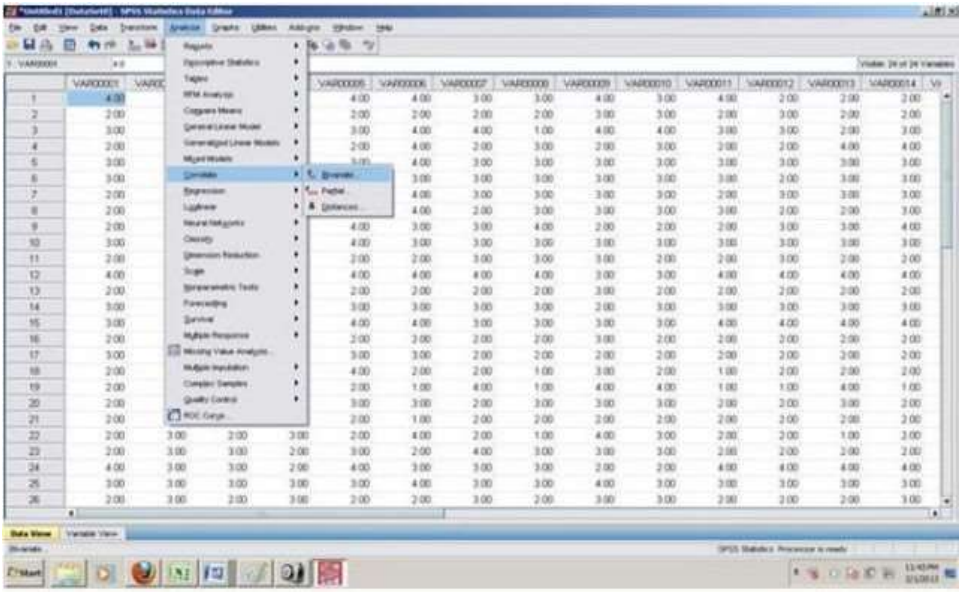

3. Masukan seluruh item variabel x ke Variabels

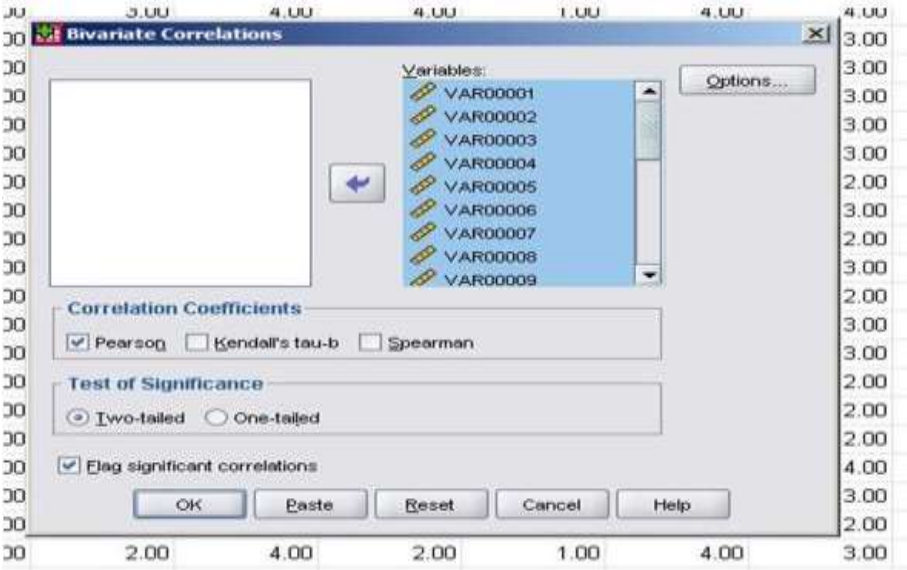

4. Cek list Pearson ; Two Tailed ; Flag

5. Klik Ok

Tabel rangkuman hasil uji validitas dari variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.915	0.576	Valid
2	0.904	0.576	Valid
3	0.910	0.576	Valid
4	0.883	0.576	Valid
5	0.922	0.576	Valid
6	0.956	0.576	Valid
7	0.931	0.576	Valid
8	0.963	0.576	Valid
9	0.941	0.576	Valid
10	0.879	0.576	Valid
11	0.920	0.576	Valid

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid

5.4 UJI RELIABILITAS

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama,

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (rliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable.

Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

5.5 RELIABILITAS TIDAK SAMA DENGAN VALIDITAS.

Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas.

Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

- Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara
- jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna.
- Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi.
- Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat.
- Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah.
- Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

5.6 LANGKAH PENGUJIAN RELIABILITAS

1. Klik Analyze -> Scale -> Reliability Analysis

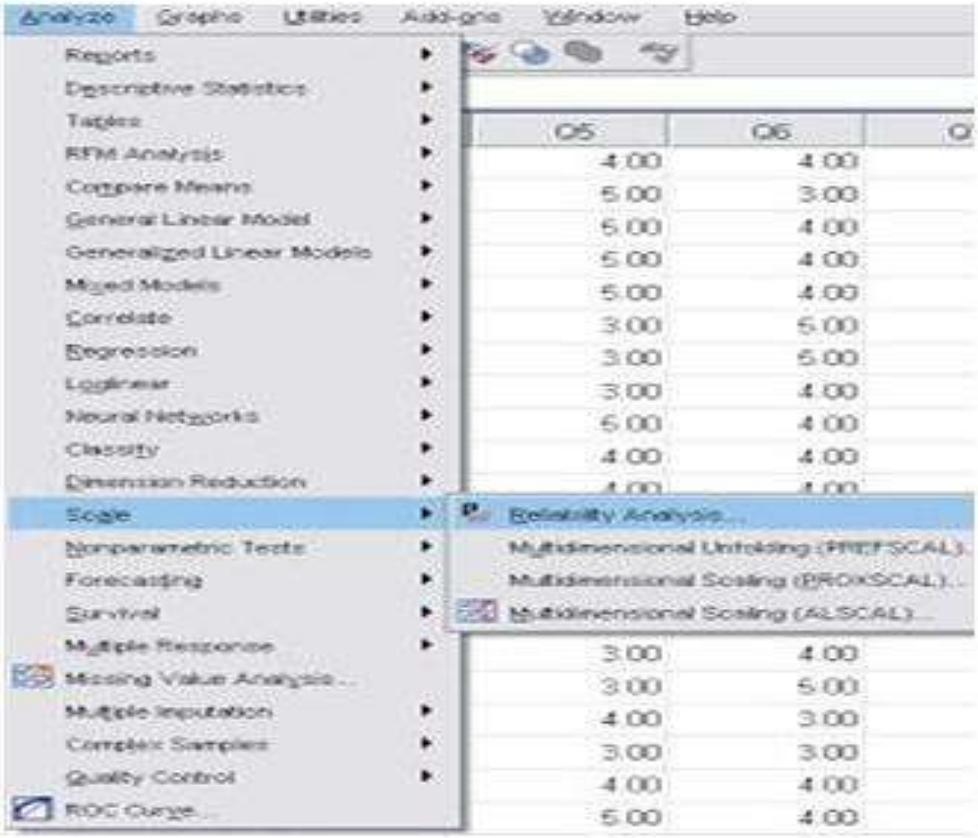

2. Masukan seluruh item variabel X ke Items

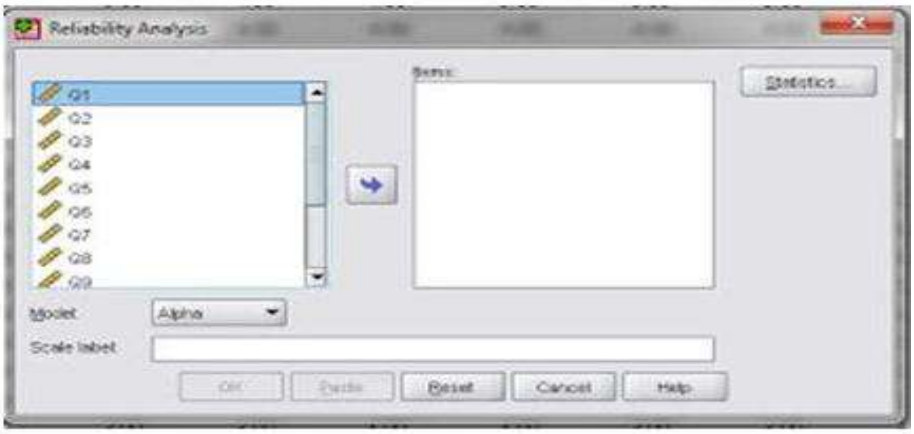

3. Pastikan pada model terpilih Alpha

4. Klik Ok

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.981	.982	11

Nilai Cronbach Alpha sebesar 0.981 yang menunjukan bahwa ke 11 pernyataan cukup reliabel

CATATAN :

BAB – 6

UJI ASUMSI KLASIK

6.1 PENGERTIAN UJI ASUMSI

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014).

Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis, maka harus melakukan beberapa uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendaoatkan linier yang baik.

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif.

Para ahli pun memberikan penjelasan mengenai pengertian dari uji asumsi. Berikut beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai uji asumsi. Menurut Sunjoyo, dkk (2013) uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier ganda dengan basis OLS atau Ordinary Least Square.

Terkadang ketika melakukan uji asumsi, peneliti akan memeroleh data yang tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya, sehingga membuat peneliti merasa kebingungan. Namun, apabila hal tersebut terjadi di lapangan sebaiknya tidak melakukan manipulasi data agar data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis. Namun, ada baiknya apabila mengikuti arahan dari para ahli sebagai berikut.

Menurut Azwar (2010) analisis atau uji hipotesis dapat dilakukan tanpa perlu melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Apabila hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, maka hasil analisisnya tidak akan selalu invalid. Ketika menemui kejadian hal ini, maka lebih baik membiarkan data sebagaimana mestinya dan tidak melakukan manipulasi data yang akhirnya menyebabkan kebohongan data.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa uji asumsi merupakan syarat yang harus dipenuhi pada penelitian kuantitatif ketika melakukan analisis regresi linier ganda dengan OLS. Apabila ditemui bahwa hasil data pada uji asumsi tidak sama dengan hipotesis, maka sebaiknya peneliti tidak melakukan manipulasi yang menyebabkan kebohongan data.

6.2 TUJUAN PENGUJIAN ASUMSI

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Untuk analisis regresi yang tidak berdasar pada OLS dan tidak membutuhkan persyaratan asumsi klasik misalnya seperti regresi ordinal atau logistik.

Tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolienearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. analisis uji asumsi klasik tidaklah digunakan dalam SMART PLS.

Hal itu disebabkan karena dalam SMART PLS menggunakan metode pendekatan Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Ghozali (2016) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metode analisis yang powerfull, dikarenakan tidak berdasarkan pada banyaknya asumsi dan data juga tidak harus berdistribusi normal serta ukuran sampel tidak harus besar.

6.3 JENIS-JENIS UJI ASUMSI

Uji asumsi yang umum digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi. Dalam setiap uji-uji asumsi tersebut, tidak ada ketentuan khusus mengenai tes mana yang harus didahului atau dipenuhi. Analisis dapat dilakukan bergantung pada data yang tersedia. Contohnya analisis seluruh tes penerimaan klasisk dilakukan, kemudian ada yang atau data yang tidak memenuhi syarat. Maka tes pun akan ditingkatkan dengan tes lebih lanjut usai data-data memenuhi syarat.

Berikut adalah penjelasan dari setiap jenis uji asumsi.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu dan terdistribusi secara normal. Tes normalitas, tidak perlu dilakukan kepada setiap variabel yang ada, akan tetapi untuk nilai-nilai residual saja.

Seringkali terjadi suatu kesalahan yaitu ketika tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel, meskipun tidak dilarang akan tetapi model regresi memerlukan suatu normalitas pada nilai residual dan bukan dalam variabel penelitian.

Pemahaman normal juga bisa dianalogikan sebagai sebuah kelas. Di kelas, terdapat para siswa yang tidak ahli matematika namun ada pula beberapa siswa pintar matematika namun jumlahnya lebih sedikit. Ada pula siswa yang memiliki tingkat prestasi menengah dan menduduki sebagian besar dari siswa di kelas. Apabila seluruh kelas diisi oleh siswa tidak bisa matematika, maka itu adalah yang tidak normal. Begitu pula sebaliknya. Apabila satu kelas diisi oleh para siswa yang sangat cerdas, maka hal tersebut tidaklah normal atau dapat disebut sebagai kelas superior. Pengamatan pada data normal, dapat menghasilkan beberapa ekstrem rendah serta sangat ekstrem dan biasanya diakumulasikan di tengah. Begitu pula dengan nilai rata-rata media relatif serta mode yang berdekatan.

Tes normalitas dapat dilakukan dengan tes normal P-Plot, tes histogram, tes Chi square, tes kurtosis, tes skewness, tes kolmogorov- Smirnov. Namun, tes normalitas tidak memiliki metode terbaik atau model paling tepat.

Umumnya, ketika melakukan pengujian dengan metode charting akan sering menyebabkan adanya persepsi yang berbeda dari beberapa pengamat. Oleh karena itu, penggunaan tes normalitas dengan uji statistik tidak diragukan lagi, meski tidak dapat menjamin bahwa pengujian dari uji statistik akan lebih baik dari pada pengujian dengan menggunakan metode diagram.

Apabila ditemukan residu tidak normal akan tetapi dekat dengan nilai kritis, maka metode lain pun dapat digunakan untuk memberikan justifikasi normal. Apabila jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan penggubahan data, menambahkan data observasi serta memangkas outlier. Transformasi pun dapat dilakukan dalam bentuk akar kuadrat, logaritma natural, inverses

dan lainnya bergantung pada normal kurva apakah ke arah kanan, kiri atau tengah dan lainnya.

B. Uji Multikolinearitas

Jenis uji asumsi yang kedua ialah uji multikolinearitas yang dirancang guna menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda, apabila ada korelasi tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu.

Sebagai contoh, model regresi dengan variabel independen merupakan motivasi, kepemimpin serta kepuasan kerja dengan menggunakan variabel dependen kinerja. Logika sederhananya, apabila model mencari kinerja didasarkan pada dampak motivasi, kepuasan kerja dan kepemimpinan, maka tidak ada korelasi yang tinggi yang terjadi di antara motivasi serta kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja maupun antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik umumnya akan digunakan untuk dapat menguji dari gangguan multikolinieritas, alat yang dimaksud ialah variance inflation factor atau IVD, korelasi pearson antara variabel independen maupun pertimbangan dari nilai eigen serta indeks kondisi.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan dan lainnya yang disebut pula dengan homoscedasticity.

Bukti dari heteroskedastisitas dapat dibuat melalui penggunaan metode scatterplot dengan memplot nilai prediktif atau zpred dengan nilai sisa atau sresid. Model yang baik adalah model ketika grafik tidak mengandung pola-pola tertentu, seperti berkumpul di tengah, memperbesar, menyempit maupun

memperkecil, tes glejser, tes wei maupun tes park dapat digunakan pula sebagai tes statistik.

Ada beberapa solusi alternatif yang dapat digunakan apabila model tersebut melanggar asumsi dari heteroskedastisitas adalah dengan mengubah menjadi bentuk-bentuk logaritmik. Solusi alternatif tersebut dapat dilakukan apabila seluruh data positif atau seluruh variabel dapat dibagi dengan variabel lainnya yang mengalami gangguan serupa yaitu gangguan heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya.

Contoh dari uji autokorelasi adalah dampak inflasi bulanan pada nilai tukar rupiah kepada nilai dolar. Data yang ada pada tingkat inflasi untuk bulan-bulan tertentu, seperti data pada bulan Februari yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi pada bulan Januari. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah yaitu masalah autokorelasi. Contoh lainnya ialah pengeluaran rutinan pada setiap rumah tangga, apabila sebuah keluarga memiliki pengeluaran rutin bulanan yang nilainya relatif lebih tinggi di Januari, maka pengeluaran di bulan Februari pun akan lebih rendah.

Uji autokorelasi pun hanya akan dilakukan pada data runtut waktu atau time series serta tidak perlu dilakukan kepada data cross section seperti kuesioner. Di mana, pengukuran seluruh variabel dapat dilakukan secara serempak pada waktu bersamaan. Uji autokorelasi pun diperlukan dengan menggunakan model regresi dalam penelitian di bursa efek Indonesia, di mana umumnya periode akan lebih dari satu tahun sehingga memerlukan penelitian dengan uji autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pada autokorelasi, salah satunya adalah dengan melakukan pengubahan data atau melakukan perubahan model regresi menjadi persamaan serta perbedaan secara umum. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan cara memasukan salah satu variabel lag serta variabel lain yang masih berkaitan menjadi salah satu variabel bebas, sehingga pada akhirnya data observasi pun akan berkurang satu.

E. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat digunakan untuk melihat apakah model yang telah dibangun memiliki hubungan linear atau tidak. Tes uji linearitas ini, jarang digunakan sebab menurut beberapa studi uji ini biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan dependen yang bersifat linier. Hubungan antara variabel tersebut, secara teoritis tidak memiliki hubungan linier akan tetapi tidak dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linier, contohnya adalah seperti masalah elastisitas.

Apabila ada hubungan di antara dua variabel yang belum diketahui apakah hubungan tersebut linier atau tidak, maka uji linieritas pun tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment atau penyesuaian bahwa hubungan tersebut memiliki linier atau tidak.

Uji linearitas dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah ada sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi pada suatu teori sesuai dengan hasil dari pengamatan penelitian. Tes linearitas pun dapat digunakan dengan melakukan uji durbin watson serta tes pengali lagrange atau tes ramsey.

6.4 JENIS-JENIS UJI ASUMSI PADA REGRESI LINEAR

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa uji asumsi merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier ganda dengan basis OLS. Keberadaan regresi linier menjadi

syarat maupun asumsi pada regresi linier terbagi menjadi dua macam.

A. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Sederhana

Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Sederhana antara lain:

1. Data Interval maupun rasio
2. Linearitas,
3. Normalitas,
4. Heteroskedastisitas,
5. Outlier
6. Aut korelasi (Hanya untuk data time series atau runtut waktu).

B. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda

Asumsi klasik pada regresi linear berganda antara lain:

1. Rasio atau Data Interval
2. Linearitas,
3. Normalitas,
4. Heteroskedastisitas,
5. Outlier
6. Multikollinearite
7. Autokorelasi (Hanya untuk data time series atau runtut waktu).

Terlihat jelas bahwa asumsi klasik antara regresi linear sederhana dan berganda hampir sama. Letak perbedaannya hanya pada uji multikolinearitas, dimana syarat tersebut hanya untuk regresi linear berganda.

Berdasarkan penjelasan macam uji asumsi pada regresi linier, maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi antara regresi linier sederhana dengan regresi linier berganda tidak jauh berbeda. Namun, dapat dilihat bahwa uji asumsi pada regresi linier sederhana dan berganda memiliki perbedaan pada uji multikolinearitas saja, di mana syarat uji tersebut hanya ada dan dapat digunakan pada uji asumsi pada regresi linier berganda saja.

6.5 KESIMPULAN

Dari penjelasan mengenai uji asumsi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil analisis pada regresi berganda dapat menggunakan tingkat signifikan hingga lima persen, hal ini menunjukan bahwa ada nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Sehingga, model regresi dapat digunakan untuk lebih lanjut guna memprediksi dampak dari fitur perusahaan pada pengungkapan sukarela.

Hasil menggunakan uji parsial ά sama dengan lima persen yang menghasilkan tiga variabel independen dengan signifikansi kurang dari 0,05 yaitu untuk variabel ukuran perusahaan, likuiditas serta utang. Hasil tersebut, menunjukan pula bahwa ukuran perusahaan hutang serta likuiditas perusahaan secara statistik dapat memberi pengaruh pada tingkat pengungkapan secara sukarela tahunan secara individual.

Variabel dari kepemilikan saham publik pun tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada ruang lingkup variabel pengungkapan dengan sukarela pada laporan tahunan. Uji asumsi menunjukan bahwa pada sebuah penelitian, maka tidak ada korelasi yang ada pada variabel independen atau multikolinieritas dan tidak ada kejadian pada faktor intrusif atau heteroskedastisitas serta tidak adanya korelasi pada kesalahan yang mengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu pada periode t-1 atau autokorelasi.

CATATAN :

BAB – 7

MEMAHAMI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda.

Dalam contoh penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independen yang meliputi CSR, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory*

intensity mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil dalam pengujian regresi linear berganda dalam table 7.1 sebagai berikut :

Tabel 7.1 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,220	,022		10,160	,000
	CSR	-,038	,090	-,053	-,424	,674
	Likuditas	-,004	,001	-,315	-2,519	,015
	Capital Intensity	,070	,021	,539	3,352	,002
	Inventory Intensity	,097	,034	,459	2,832	,007

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$

$Y = (0{,}220) – 0{,}038X1 – 0{,}004X2 + 0{,}070X3 + 0{,}097X4 + e$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

7.1 NILAI KONSTANTA (A)

Memiliki nilai positif sebesar **0,220.** Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi CSR (X1), likuiditas (X2), capital intensity (X3), dan inventory intensity (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 0,220.

7.2 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X1)

Untuk variabel CSR (X1) yaitu sebesar -0,038. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel CSR dan agresivitas pajak. Hal ini artinya jika variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,038. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

7.3 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X2)

Untuk variabel likuiditas (X2) yaitu sebesar -0,004. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel likuiditas dan agresivitas pajak. Hal ini artinya jika variabel likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,004. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

7.4 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X3)

Untuk variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan jika *capital intensity* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

7.5 NILAI KOEFISIEN REGRESI (X4)

Untuk variabel *inventory intensity* (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan jika *inventory intensity* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

CATATAN :

BAB – 8

MEMAHAMI UJI HIPOTESIS

8.1 UJI SIMULTAN

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tingakatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan.

Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H^0ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Sebagai contoh hasil uji F dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Uji – F

ANOVA$_a$						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,002	4,641	,003$_b$
	Residual	,017	52	,000		
	Total	,024	56			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, CSR, Likuditas, Capital Intensity

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh keputusan bahwa H^0ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu

sebesar 4.64. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,003 yang dimana lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *corporate social responsibility*, likuiditas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

8.2 UJI PARSIAL

Perumusan hipotesis parsial didasari oleh dasar teori yang kuat dan dapat dengan mudah dilakukan oleh mahasiswa dengan bantuan dosen, karena dosen memang sangat menguasai tentang hal itu.

Akan tetapi, sebenarnya hipotesis simultan sering kali didasari oleh teori yang seolah-olah dipaksakan. Sebenarnya uji F adalah untuk melihat kelayakan modal saja.

Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Jadi hipotesis simultan sebenarnya tidak selalu harus dirumuskan dalam suatu penelitian. Toh dasar teorinya juga sangat lemah.

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel.

- Jika t hitung > t tabel maka berarti **terdapat** pengaruh yang signifikan secara parsial,
- dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka **tidak terdapat** pengaruh yang signifikan secara parsial.

Hal tersebut juga berlaku untuk F hitung. Cara melihat nilai t tabel dan F tabel sudah banyak dibahas pada berbagai buku statistik. Misalnya untuk jumlah sampel 100 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan degree of

freedom sebesar N – 2 = 100 – 2 = 98 untuk hipotesis dua arah. Nilai t dilihat pada kolom signifikansi : 2 = 5% : 2 = 0,025. Jika pengujian satu arah, maka df adalah 100 – 1 = 99 dan dilihat pada kolom 5%.

Untuk uji F, maka df dihitung dengan N – k – 1 dengan k adalah jumlah variabel bebas. Anda jangan bertanya, bagaimana kalau uji satu arah dan dua arah pada uji F.

Uji F tidak mengenal arah, jadi ya pasti satu arah. Logika uji dua arah, adalah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji satu arah adalah terdapat pengaruh negatif/positif antara variabel bebas antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

8.3 KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

A. Pengertian R2

R2 adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x1 dan x2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y. Jika selain x1 dan x2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Contoh Jika variabel dalam model hanya menjelaskan 0,4 maka berarti sebesar 0,6 ditentukan oleh variabel di luar model, nilai diperoleh sebesar R2 = 0,4.

Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. Untuk data survai yang berarti bersifat cross section data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai R2 = 0,2 atau 0,3 sudah cukup baik.

Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai R2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dalam data runtun waktu (time series) dimana

peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R2 akan cenderunng besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

B. Arti Atau Makna R2

Contoh jika nilai R2 = 0,4, menunjukkan pemilihan variabel x1 dan x2 dalam (cross section data) menjelaskan variasi kinerja sebesar 40 persen, sisanya 60 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Dua variabel penjelas yang dipilih oleh peneliti sudah dapat menjelaskan variasi variabel Y pada sampel yang besar. Keputusan ini dapat diterima jika uji F menunjukkan nilai yang besar atau signifikan. Jadi keputusan untuk menerima model sebagai baik atau tepat harus dilihat bersama antara besarnya nilai F dan R2.

CATATAN :

BAB – 9

APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

9.1 JUDUL PENELITIAN

"PENGARUH DISIPLIN KERJA, KEPEMIMPINAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA, KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI"

Berdasarkan judul penelitian diatas , maka disampaikan kerangka berpikir dan model penelitian berikut ini.

A. KERANGKA BERPIKIR DAN GAMBAR MODEL PENELITIAN

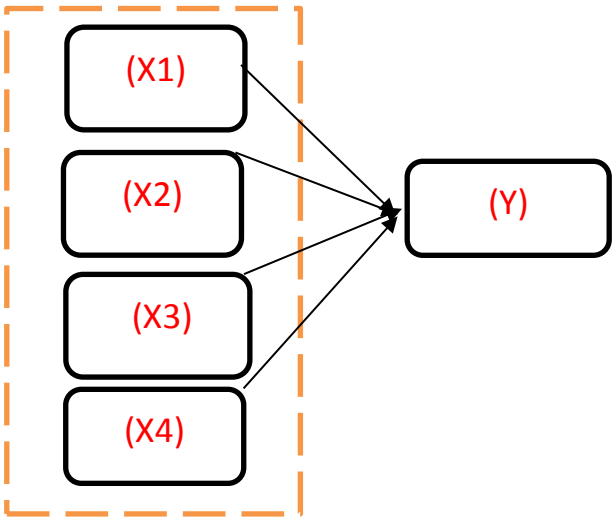

Gambar . Hasil Perhitungan Penelitian

B. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian diatas dapat disampaikan hipotesis penelitian berikut ini **;**

1. Apakah Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai berpengaruh positif dan signifikan secara simultan ?
2. Apakah Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial ?
3. Manakah Variabel berpengaruh dominan Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai?

Untuk menjawab Rumusan Masalah dan membuktikan Hipotesis Penelitian maka diperlukan data penelitian (Simulasi) berikut ini ;

9.2 PENYELESAIAN

A. Data (Input)

Data seperti terlihat di bawah ini:

Table : Data Penelitian

No	Disiplin Kerja	Kepemimpinan Kerja	Lingkungan Kerja	Kompensasi	Kinerja Pegawai
1.	20	19	23	20	20
2.	20	20	20	23	20
3.	23	23	19	23	24
4.	23	24	20	23	24
5.	23	24	20	23	24
6.	21	20	24	20	21
7.	20	20	17	20	20
8.	20	20	22	22	20
9.	20	20	20	22	20
10.	19	20	23	20	20
11.	20	19	21	21	20
12.	20	20	18	20	20
13.	20	20	20	21	20
14.	18	17	22	21	17
15.	19	22	22	20	20
16.	20	22	22	23	21
17.	22	21	24	23	22
18.	20	21	20	18	21
19.	24	21	25	19	25
20.	20	20	20	20	20

B. Proses Pengolahan Data Melalui SPSS versi 20.00

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya:

- Klik Analyse
- Pilih Regression
- Pilih Linear
- Pada kolom Dependent masukkan variabel Kinerja Pegawai
- Pada kolam Independent masukkan variabel Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi
- Klik OK.

Setelah semua proses pengolahan data melalui sudah kita jalani , kemudian munculah table ouput SPSS yang kita perlukan berikut ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.971	.966	.29110

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, Kompensasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.444	3	15.148	178.756	.000[b]
	Residual	1.356	16	.085		
	Total	46.800	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai
b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, Kompensasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.593	1.052		3.417	.004
	Disiplin Kerja	-.328	.073	-.354	-4.475	.000
	Kepemimpinan Kerja	.145	.048	.144	3.026	.008
	Lingkungan Kerja	.989	.060	1.218	16.376	.000
	Kompensasi	.156	.089	1.689	3.206	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Berdasarkan Hasil output SPSS diatas kemudian kita sampaikan Model persamaan regresinya :

- **Y = a + b1x1 +b2x2 + b3x3 + b4x4 e**

- **Y = 3.593 - 0,328 x1 + 0.145 x2 + 0,989 x3 + 0,156 e**

Dimana ;

- Y = Kinerja Pegawai
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Variabel X1
- b2 = Koefisien Variabel X2
- b3 = Koefisien Variabel X3
- b4 = Koefisien Variabel X4
- X1 = Disiplin Kerja
- X2 = Kepempinan Kerja
- X3 = Lingkungan Kerja
- X4 = Kompensasi
- E = Error

Selanjutnya penjasan dari makna persamaan regresi diatas disampaikan sbb **:**

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3.593. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Disiplin Kerja (X1), Kepempinan Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Kompensasi (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Penjualan adalah 3.593.

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Disiplin Kerja (X1) yaitu sebesar 0,328. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Promosi dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,328. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kepempinan Kerja (X2) yaitu sebesar 0,145. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Produk mengalami kenaikan sebesar

1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,145. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Kerja (X3) yaitu sebesar 0,989. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Price / Harga dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Price /Harga mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami penurunan sebesar 0,989. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen

e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompensasi (X4) yaitu sebesar 0,156. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,156. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

9.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS

Kemudian pada tahapan pengujian hipotesis penelitian ini disampaikan sesuai rumusan masalah penelitian sbb :

A. Pengaruh Secara Dominan

Hipotesis mengemukakan bahwa : Variabel Independen yang terdiri dari Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai secara simultan

Untuk menjawab hipotesis diatas , pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan , kita menggunakan Uji –f dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel

atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Anova dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria untuk pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai F hitung > F table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai F hitung < F table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,……..

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai F-hit sebesar 178.785 > f table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel independen yang terdiri dari ……berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terbukti dapat diterima.

B. Pengaruh Variabel Secara Parsial

Hipotesis mengemukakan bahwa Variabel Independen (Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Pegawai) secara Parsial

Untuk menjawab hipotesis, pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial, kita menggunakan Uji–t dengan Cara membandingkan T-hitung dengan t-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Coefisient dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai t hitung > t table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai t hitung < t table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,…….dengan cara kriteria kedua

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan

2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Pada tutorial kali ini kita menggunakan cara kedua, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha 0,05 sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ;

1. Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar -4,475 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , terbukti dapat diterima.
2. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 3,026 > t- table 1.765 atau nilai Sig 0,008 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, terbukti dapat diterima.
3. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 16,376 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.
4. Variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil Perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 3,206 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.

C. Variabel yang Dominan Berpengaruh

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Disiplin Kerja karena variabel ini paling besar nilai nya bila dilihat dari table Coefisien pada kolom Nilai Beta yang telah terstandarkan. sebesar …….

D. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen Nilai ini dapat dilihat dari table Model Summary diatas melalui kolom R square.

Hasil perhitungan diperoleh nilai R square 0.87, nilai ini memberikan petunjukan bahwa Variabel Independen yang terdiri dari variabel,…….mampu menjelaskan variabel Dependen sebesar 87 % dan sisanya 13 % dijelaskan oleh factor lain diluar penelitian ini.

E. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r) ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan Antara variabel independen terhadap variabel Dependen. Nilai ini dapat dilihat melalui table model summary pada kolom (r) nilai hasil penelitian menunjukan r = 0.987 artinya bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat .

9.4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data maka kesimpulan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

A. Secara Simultan

Variabel Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai terbukti dan dapat diterima

B. Secara Parsial

Pengaruh Variabel Disiplin Kerja, Kepemimpinan Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai secara parsial terbukti dan dapat diterima

C. Dominan

Variabel Disiplin Kerja dominan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai terbukti dan dapat diterima

CATATAN :

BAB – 10
APLIKASI DALAM RISET PEMASARAN

10.1 JUDUL PENELITIAN

" PENGARUH PRODUK, PROMOSI, HARGA, LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI"

Berdasarkan judul penelitian diatas , maka disampaikan kerangka berpikir dan model penelitian berikut ini.

A. KERANGKA BERPIKIR dan GAMBAR MODEL PENELITIAN

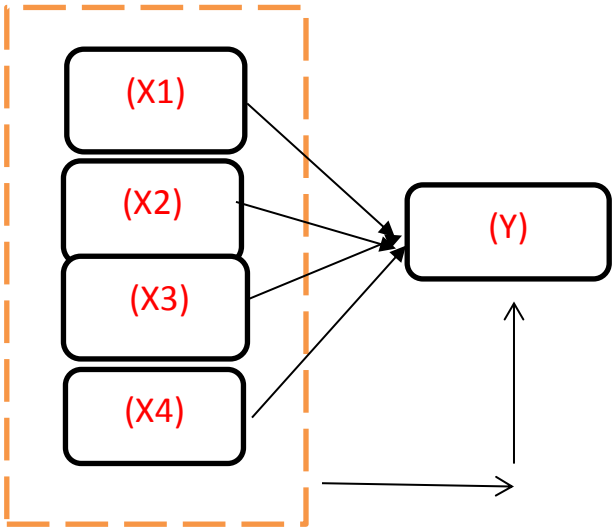

Gambar . Kerangka Berpikir Penelitian

B. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian diatas dapat disampaikan hipotesis penelitian berikut ini **;**

1. Apakah Pengaruh Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Membeli berpengaruh positif dan signifikan secara simultan ?
2. Apakah Pengaruh Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Membeli berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial ?
3. Manakah Variabel berpengaruh dominan Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi Terhadap Keputusan Membeli?

Untuk menjawab Rumusan Masalah dan membuktikan Hipotesis Penelitian maka diperlukan data penelitian (Simulasi) berikut ini ;

10.2 PENYELESAIAN

A. Data (Input)

Data seperti terlihat di bawah ini:

Table : Data Penelitian

No	Produk	Promosi	Harga	Lokasi	Keputusan Membeli
1.	20	19	20	20	20
2.	20	20	21	23	20
3.	23	23	19	23	24
4.	23	24	24	23	24
5.	23	24	20	23	24
6.	21	20	20	20	21
7.	20	20	29	20	20
8.	20	20	23	22	20
9.	20	20	21	22	20
10.	19	20	21	20	20
11.	20	19	18	21	20
12.	20	20	20	20	20
13.	20	20	17	21	20
14.	18	17	22	21	17
15.	19	22	23	20	20
16.	20	22	21	23	21
17.	22	21	21	23	22
18.	20	21	20	18	21
19.	24	21	19	19	25
20.	20	20	25	20	20

B. Proses Pengolahan Data Melalui SPSS versi 20.00

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya:

- Klik Analyse
- Pilih Regression
- Pilih Linear
- Pada kolom Dependent masukkan variabel Keputusan Membeli
- Pada kolam Independent masukkan variabel Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi
- Klik OK.

Setelah semua proses pengolahan data melalui sudah kita jalani , kemudian munculah table ouput SPSS yang kita perlukan berikut ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.971	.966	.29110

a. Predictors: (Constant), Produk, Promosi, Harga, Lokasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.444	3	15.148	178.756	.000[b]
	Residual	1.356	16	.085		
	Total	46.800	19			

a. Dependent Variable: Keputusan Membeli
b. Predictors: (Constant), Produk, Promosi, Harga, Lokasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.593	1.052		3.417	.004
	Produk	-.328	.073	-.354	-4.475	.000
	Promosi	.145	.048	.144	3.026	.008
	Harga	.989	.060	1.218	16.376	.000
	Lokasi	.873	.077	.987	7.890	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Membeli

Berdasarkan Hasil output SPSS diatas kemudian kita sampaikan Model persamaan regresinya :

- **Y = a + b1x1 +b2x2 + b3x3 + b4x4 e**
- **Y = 3,593 + 0,328 x1 + 0.145 x2 + -0,034 x3 + 0,061 e**

Dimana ;

- Y = Keputusan Membeli
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Variabel X1
- b2 = Koefisien Variabel X2
- b3 = Koefisien Variabel X3
- b4 = Koefisien Variabel X4
- X1 = Produk
- X2 = Promosi
- X3 = Harga
- X4 = Lokasi
- E = Error

Selanjutnya penjasan dari makna persamaan regresi diatas disampaikan sbb **:**

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3,593. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Produk (X1), Promosi (X2), Harga (X3), dan Lokasi (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Penjualan adalah 3,593.

b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Produk (X1) yaitu sebesar -0,328. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Promosi dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar -0,328. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Promosi (X2) yaitu sebesar 0,145. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Produk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka

sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,145. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Harga (X3) yaitu sebesar 0,989. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Price / Harga dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Price /Harga mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami penurunan sebesar 0,989. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen

e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Lokasi (X4) yaitu sebesar 0,873. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,873. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

10.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS

Kemudian pada tahapan pengujian hipotesis penelitian ini disampaikan sesuai rumusan masalah penelitian sbb :

A. Pengaruh Secara Dominan

Hipotesis mengemukakan bahwa : Variabel Independen yang terdiri dari Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Membeli secara simultan

Untuk menjawab hipotesis diatas , pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan , kita menggunakan Uji –f dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat

melalui table Anova dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria untuk pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai F hitung > F table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai F hitung < F table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,…….

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai F-hit sebesar 178.785 > f table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel independen yang terdiri dari …….berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terbukti dapat diterima.

B. Pengaruh Variabel Secara Parsial

Hipotesis mengemukakan bahwa Variabel Independen (Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Keputusan Membeli) secara Parsial

Untuk menjawab hipotesis, pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial, kita menggunakan Uji–t dengan Cara membandingkan T-hitung dengan t-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Coefisient dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai t hitung > t table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai t hitung < t table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,……dengan cara kriteria kedua

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan

2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Pada tutorial kali ini kita menggunakan cara kedua, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha 0,05 sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ;

1. Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar -4,475 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , terbukti dapat diterima.
2. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 3,026 > t- table 1.765 atau nilai Sig 0,008 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, terbukti dapat diterima.
3. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 16,376 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.
4. Variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil Perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 7,890 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.

C. Variabel yang Dominan Berpengaruh

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Produk karena variabel ini paling besar nilai nya bila dilihat dari table Coefisien pada kolom Nilai Beta yang telah terstandarkan. sebesar …….

D. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen Nilai ini dapat dilihat dari table Model Summary diatas melalui kolom R square.

Hasil perhitungan diperoleh nilai R square 0.87, nilai ini memberikan petunjukan bahwa Variabel Independen yang terdiri dari variabel,…….mampu menjelaskan variabel Dependen sebesar 87 % dan sisanya 13 % dijelaskan oleh factor lain diluar penelitian ini.

E. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r) ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan Antara variabel independen terhadap variabel Dependen. Nilai ini dapat dilihat melalui table model summary pada kolom (r) nilai hasil penelitian menunjukan r = 0.987 artinya bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat .

10.4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data maka kesimpulan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

A. Secara Simultan

Variabel Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Membeli terbukti dan dapat diterima

B. Secara Parsial

Pengaruh Produk, Promosi, Harga, dan Lokasi terhadap Keputusan Membeli secara parsial terbukti dan dapat diterima

C. Dominan

Variabel Produk dominan berpengaruh terhadap Keputusan Membeli terbukti dan dapat diterima

CATATAN :

BAB – 11

APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN PENDIDIKAN

11.1 JUDUL PENELITIAN

"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL KEPRIBADIAN DAN SOSIAL TERHADAP KINERJA GURU"

Berdasarkan judul penelitian diatas , maka disampaikan kerangka berpikir dan model penelitian berikut ini.

A. KERANGKA BERPIKIR dan GAMBAR MODEL PENELITIAN

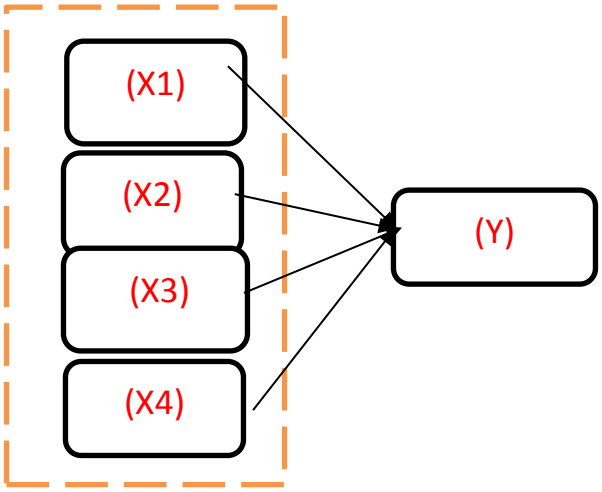

Gambar . Hasil Perhitungan Penelitian

B. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian diatas dapat disampaikan hipotesis penelitian berikut ini **;**

1. Apakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan ?
2. Apakah Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial ?
3. Manakah Variabel berpengaruh dominan Kompetensi Pedagogik, Profesional Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru ?

Untuk menjawab Rumusan Masalah dan membuktikan Hipotesis Penelitian maka diperlukan data penelitian (Simulasi) berikut ini ;

11.2 PENYELESAIAN

A. Data (Input)

Data seperti terlihat di bawah ini:

Table : Data Penelitian

No	Kompetensi Pedagogik	Profesional	Kepribadian	Sosial	Kinerja Guru
1.	20	19	20	20	20
2.	20	20	21	23	20
3.	23	23	21	23	24
4.	23	24	23	23	24
5.	23	24	21	23	24
6.	21	20	20	20	21
7.	20	20	20	20	20
8.	20	20	19	22	20
9.	20	20	22	22	20
10.	19	20	22	20	20
11.	20	19	23	21	20
12.	20	20	23	20	20
13.	20	20	24	21	20
14.	18	17	25	21	17
15.	19	22	18	20	20
16.	20	22	18	23	21
17.	22	21	17	23	22
18.	20	21	21	18	21
19.	24	21	20	19	25
20.	20	20	20	20	20

B. Proses Pengolahan Data Melalui SPSS versi 20.00

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya:

- Klik Analyse
- Pilih Regression
- Pilih Linear
- Pada kolom Dependent masukkan variabel Kinerja Guru
- Pada kolam Independent masukkan variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial
- Klik OK.

Setelah semua proses pengolahan data melalui sudah kita jalani , kemudian munculah table ouput SPSS yang kita perlukan berikut ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.971	.966	.29110

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.444	3	15.148	178.756	.000[b]
	Residual	1.356	16	.085		
	Total	46.800	19			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.593	1.052		3.417	.004
	Kompetensi Pedagogik	-.289	.073	-.354	-4.475	.000
	Kompetensi Profesional	.145	.048	.144	3.026	.008
	Kompetensi Sosial	.320	.060	1.218	16.376	.000
	Kompetensi Sosial	.549	.053	1.945	4.862	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan Hasil output SPSS diatas kemudian kita sampaikan Model persamaan regresinya :

- **Y = a + b1x1 +b2x2 + b3x3 + b4x4 e**
- **Y = 3,593 + -0,289 x1 + 0.145 x2 + 0,320 x3 + 0,549 e**

Dimana ;

- Y = Kinerja Guru
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Variabel X1
- b2 = Koefisien Variabel X2
- b3 = Koefisien Variabel X3
- b4 = Koefisien Variabel X4
- X1= Kompetensi Pedagogik
- X2= Kompetensi Profesional
- X3= Kompetensi Kepribadian
- X4= Kompetensi Sosial
- E = Error

Selanjutnya penjasan dari makna persamaan regresi diatas disampaikan sbb **:**

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3,593. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Profesional (X2), Kompetensi Kepribadian (X3), dan Kompetensi Sosial (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Penjualan adalah 3,593.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Pedagogik (X1) yaitu sebesar -0,289. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Promosi dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar -0,289. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Profesional (X2) yaitu sebesar 0,145. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Produk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,145. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Kepribadian (X3) yaitu sebesar 0,320. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Price / Harga dan Penjualan.

Hal ini artinya jika variabel Price /Harga mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami penurunan sebesar 0,320. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen

e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Sosial (X4) yaitu sebesar 0,549. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,549. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

11.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS

Kemudian pada tahapan pengujian hipotesis penelitian ini disampaikan sesuai rumusan masalah penelitian sbb :

A. Pengaruh Secara Dominan

Hipotesis mengemukakan bahwa : Variabel Independen yang terdiri dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru secara simultan

Untuk menjawab hipotesis diatas , pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan , kita menggunakan Uji –f dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Anova dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria untuk pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai F hitung > F table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai F hitung < F table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,…….

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai F-hit sebesar 178.785 > f table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel independen yang terdiri dari …….berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terbukti dapat diterima.

B. Pengaruh Variabel Secara Parsial

hipotesis mengemukakan bahwa Variabel Independen (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) secara Parsial

Untuk menjawab hipotesis, pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial, kita menggunakan Uji–t dengan Cara membandingkan T-hitung dengan t-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Coefisient dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai t hitung > t table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai t hitung < t table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,…….dengan cara kriteria kedua

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Pada tutorial kali ini kita menggunakan cara kedua, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha 0,05 sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ;

a. Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar -4,475 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , terbukti dapat diterima.
b. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 3,026 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,008 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, terbukti dapat diterima.
c. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 16,376 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.
d. Variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil Perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 4,862 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.

C. Variabel yang Dominan Berpengaruh

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel Kompetensi Pedagogik karena variabel ini paling besar nilai nya bila dilihat dari table Coefisien pada kolom Nilai Beta yang telah terstandarkan. sebesar …….

D. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen Nilai ini dapat dilihat dari table Model Summary diatas melalui kolom R square.

Hasil perhitungan diperoleh nilai R square 0.87, nilai ini memberikan petunjukan bahwa Variabel Independen yang terdiri dari variabel,…….mampu menjelaskan variabel Dependen sebesar 87 % dan sisanya 13 % dijelaskan oleh factor lain diluar penelitian ini.

E. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r) ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan Antara variabel independen terhadap variabel Dependen. Nilai ini dapat dilihat melalui table model summary pada kolom (r) nilai hasil penelitian menunjukan r = 0.987 artinya bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat .

11.4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data maka kesimpulan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

A. Secara Simultan

Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru terbukti dan dapat diterima

B. Secara Parsial

Pengaruh Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru secara parsial terbukti dan dapat diterima

C. Dominan

Variabel Kompetensi Pedagogik dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru terbukti dan dapat diterima

CATATAN :

BAB – 12
APLIKASI DALAM RISET MANAJEMEN KEUANGAN

12.1 JUDUL PENELITIAN

" PENGARUH PAD, DAU, DAK, BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI"

Berdasarkan judul penelitian diatas , maka disampaikan kerangka berpikir dan model penelitian berikut ini.

A. KERANGKA BERPIKIR dan GAMBAR MODEL PENELITIAN

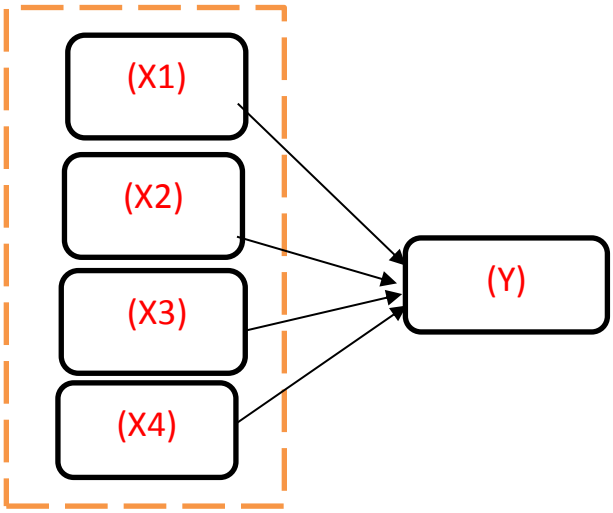

Gambar . Hasil Perhitungan Penelitian

B. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian diatas dapat disampaikan hipotesis penelitian berikut ini **;**

1. Apakah Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan ?
2. Apakah Pengaruh PAD, DAU, DAK, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara Parsial ?
3. Manakah Variabel berpengaruh dominan PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

Untuk menjawab Rumusan Masalah dan membuktikan Hipotesis Penelitian maka diperlukan data penelitian (Simulasi) berikut ini ;

12.2 PENYELESAIAN

A. Data (Input)

Data seperti terlihat di bawah ini:

Table : Data Penelitian

No	PAD	DAU	DAK	Belanja Modal	Pertumbuhan Ekonomi
1.	20	19	21	20	20
2.	20	20	23	23	20
3.	23	23	23	23	24
4.	23	24	20	23	24
5.	23	24	20	23	24
6.	21	20	24	20	21
7.	20	20	24	20	20
8.	20	20	21	22	20
9.	20	20	21	22	20
10.	19	20	19	20	20
11.	20	19	19	21	20
12.	20	20	20	20	20
13.	20	20	20	21	20
14.	18	17	21	21	17
15.	19	22	21	20	20
16.	20	22	22	23	21
17.	22	21	22	23	22
18.	20	21	23	18	21
19.	24	21	21	19	25
20.	20	20	24	20	20

B. Proses Pengolahan Data Melalui SPSS versi 20.00

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya:

- Klik Analyse
- Pilih Regression
- Pilih Linear
- Pada kolom Dependent masukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi
- Pada kolam Independent masukkan variabel PAD, DAU, DAK, Belanja Modal
- Klik OK.

Setelah semua proses pengolahan data melalui sudah kita jalani , kemudian munculah table ouput SPSS yang kita perlukan berikut ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985[a]	.971	.966	.29110

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU, DAK, Belanja Modal

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.444	3	15.148	178.756	.000[b]
	Residual	1.356	16	.085		
	Total	46.800	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), PAD, DAU, DAK, Belanja Modal

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3.593	1.052		3.417	.004
	PAD	-.328	.073	-.354	-4.475	.000
	DAU	.145	.048	.144	3.026	.008
	DAK	.989	.060	1.218	16.376	.000
	Belanja Modal	.150	.090	1.540	7.930	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Hasil output SPSS diatas kemudian kita sampaikan Model persamaan regresinya :

- **Y = a + b1x1 +b2x2 + b3x3 + b4x4 e**
- **Y = a + 3,593 x1 - 0,328 x2 + 0,989 x3 + 0,150 e**

Dimana ;

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Variabel X1
- b2 = Koefisien Variabel X2
- b3 = Koefisien Variabel X3
- b4 = Koefisien Variabel X4
- X1 = PAD
- X2 = DAU
- X3 = DAK
- X4 = Belanja Modal
- E = Error

Selanjutnya penjasan dari makna persamaan regresi diatas disampaikan sbb **:**

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3,593. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi PAD (X1), DAU (X2), DAK (X3), dan Belanja Modal (X4) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Penjualan adalah 3,593.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel PAD (X1) yaitu sebesar -0,328. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Promosi dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar -0,328. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
c. Nilai koefisien regresi untuk variabel DAU ((X2) yaitu sebesar 0,145. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Produk mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,145. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
d. Nilai koefisien regresi untuk variabel DAK (X3) yaitu sebesar 0,989. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Price / Harga dan Penjualan .

Hal ini artinya jika variabel Price /Harga mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami penurunan sebesar 0,989. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen

e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Belanja (X4) yaitu sebesar 0,150. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (se arah) antara variabel Produk dan Penjualan . Hal ini artinya jika variabel Promosi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel Penjualan akan mengalami kenaikan sebesar 0,150. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap / dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

12.3 PENGUJIAN TERHADAP HIPOTESIS

Kemudian pada tahapan pengujian hipotesis penelitian ini disampaikan sesuai rumusan masalah penelitian sbb :

A. Pengaruh Secara Dominan

Hipotesis mengemukakan bahwa : Variabel Independen yang terdiri dari PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara simultan Untuk menjawab hipotesis diatas , pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan , kita menggunakan Uji –f dengan cara membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Anova dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria untuk pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai F hitung > F table maka hipotesis diterima / Signifikan

2. Jika Nilai F hitung < F table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,……..

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Hasil penelitian ini diperoleh nilai F-hit sebesar 178.785 > f table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya secara simultan variabel independen yang terdiri dari …….berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terbukti dapat diterima.

B. Pengaruh Variabel Secara Parsial

hipotesis mengemukakan bahwa Variabel Independen (PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) secara Parsial

Untuk menjawab hipotesis, pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial, kita menggunakan Uji–t dengan Cara membandingkan T-hitung dengan t-tabel atau membandingkan nilai signifikansi 0,05 yang dapat kita lihat melalui table Coefisient dari output SPSS diatas , Selanjutnya kita dapat menentukan signifikansinya melalui 2 cara kriteria pengambilan keputusan , cara kriteria pertama ;

1. Jika Nilai t hitung > t table maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika Nilai t hitung < t table maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Atau ,…….dengan cara kriteria kedua

1. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis diterima / Signifikan
2. Jika nilai Sig < 0,005 maka ; maka hipotesis ditolak / Tidak Signifikan

Pada tutorial kali ini kita menggunakan cara kedua, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai alpha 0,05 sebagai kriteria dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ;

a. Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar -4,475 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y , terbukti dapat diterima.
b. Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 3,026 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,008 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, terbukti dapat diterima.

c. Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 16,376 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.
d. Variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
   Hasil Perhitungan diperoleh nilai t-hit sebesar 7,930 > t-table 1.765 atau nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis yang mengemukakan bahwa secara parsial variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y terbukti dapat diterima.

C. Variabel yang Dominan Berpengaruh

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel PAD karena variabel ini paling besar nilai nya bila dilihat dari table Coefisien pada kolom Nilai Beta yang telah terstandarkan. sebesar …….

D. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen Nilai ini dapat dilihat dari table Model Summary diatas melalui kolom R square.

Hasil perhitungan diperoleh nilai R square 0.87, nilai ini memberikan petunjukan bahwa Variabel Independen yang terdiri dari variabel,…….mampu menjelaskan variabel Dependen sebesar 87 % dan sisanya 13 % dijelaskan oleh factor lain diluar penelitian ini.

E. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi (r) ini digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan Antara variabel independen terhadap variabel Dependen. Nilai ini dapat dilihat melalui table model summary pada kolom (r) nilai hasil penelitian menunjukan r = 0.987 artinya bahwa hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat .

12.4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data maka kesimpulan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

A. Secara Simultan

Variabel PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi terbukti dan dapat diterima

B. Secara Parsial

Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terbukti dan dapat diterima

C. Dominan

Variabel PAD dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi terbukti dan dapat diterima

CATATAN :

DAFTAR PUSTAKA

Alkin, M.C. (1985). A Guide for Evaluation Decision Makers. Baverly Hills: Sage.

Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. Ary, Donald, Jacob Lucy Chasar, Rajavieh Agshars. 1985. Introduction to Research in Education. New York:

Borg, W.R. and Gall M.D. (1989). Educational Research. Edisi kelima. New York. New York: Longman.

Borg, Walter R. and Gall, Meredith Damien. 1988. Educational Research. Third Edition. New York: Longman.

Boston: Kluwer – Nijhoff Publishing Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, (1989). Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Penelitian di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta:

Dirjen Dikti Dye, T.R. (1984), Understanding Public Policy. Edisi ke Empat. Englewood Cliffs. N.J : Prentice – Hall.

Inc Brewer, G.D & de leon. P. (1983). The Foundation of policy Analysis. Pacific Groove, C.A: Brook / Cole Publishing Company

Cooley, W.. & Bickel, W. (1986). Decision Oriented Educational Research.

Chemberlain, Kerry. 2007. What is Grounded Theory, Qualitative. Research for The Human.

Daft, Richard L. Learning The Craft of Organizational Research. Academy of Management Review. 1983. Vol. 8. No. 4.

Depdikbud Dirjen Dikti. 1982/1983. Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V.

Gall, M.D; Gall, J.P & Borg, W.R. 2003. Educational Research. Boston:

Pearson Education, Inc. Hadi Sutrisno. 2008. Metodologi Penelitian Ilmiah. Bahan Penataran Metodologi Penelitian IKIP Surabaya.

Hitchcock, G. & Hughes D. 2002. Research and The Teacher: Qualitative Introduction to School-Based Research. London: Routledge.

Husaini Usman, Purnomo. 2001. Metode Penelitian Sosial. Jakarta :

Andy Offset Indrawan, R. dan Yaniawati, P. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan.

Jhon W Creswell. 2010. Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogjakarta : Pustaka Pelajar

Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia.

Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas, Z. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Prentice Hall International. Margono.2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta:

Beverly Hills: Sage Publicatin. Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:

Remaja Rosdakarya. Nasution. 2008. Metode naturalistic Kualitatif. Bandung: Tarsito. Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Priyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. T. Chandra, ed. Sidoarjo:

Monster Interview Center. Riyanto, Yatim. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya:

Spradley, James. 2000. Participant Observation. Holt. Rinehart and Winston

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Badung: Alfabeta.

Uwe Flick. 2005. An Introduction to Qualitative Research. London: Sage Publication, International Educational and Professional Publisher.

Winarno Surachmad. 2009. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik. Bandung: Tarsito.

Zainuddin, Muhamad, 2014, Metode Penelitian Kefarmasian Dan Kesehatan, Airlangga University Press (AUP), Surabaya